

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA SD NEGERI 01 MALIN DEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**ZULFA ISTIQOMAH**

1811240030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO (UINFAS)  
BENGKULU  
2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Istiqomah

NIM : 1811240030

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Malin Deman.

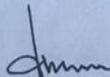
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID 19422267502 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 4 ~~Oktober~~ 2022

Mengetahui

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Ansvah, M.Pd  
NIP. 1977007011999031002

Yang Menyatakan



Zulfa Istiqomah  
NIM. 1811240030

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Istiqomah

NIM : 1811240030

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Malin Deman" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap di kenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 4 November 2022

Yang Menyatakan



**Zulfa Istiqomah**  
NIM. 1811240030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI**  
**SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: *Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211*  
Telp (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Kompetensi Profesional Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Malin Deman"** yang disusun oleh **Zulfa Istiqomah**, NIM. **1811240030**, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Rabu, 18 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua  
**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004

Sekretaris  
**Nurhikma, M.Pd**  
NIP. 198709192019032004

Penguji I  
**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003127004

Penguji II  
**Drs. Lukman, SS, M.Pd**  
NIP. 197005252000031003

Bengkulu, Januari 2023  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: *Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211*  
Telp (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Zulfa Istiqomah  
NIM : 1811240030

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb., Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i,

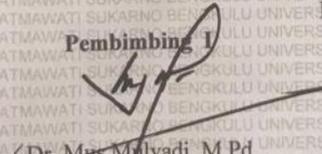
Nama : Zulfa Istiqomah  
NIM : 1811240030  
Judul : **Kompetensi Profesional Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Malin Deman**

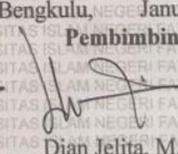
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih, wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Mas Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197007142000031004

  
Dian Jelita, M.Pd  
NIP. 199401142019032012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pogar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp (0736) 51276-51171-51172. Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinifsbengkulu.ac.id](http://www.uinifsbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Zulfa Istiqomah

NIM : 1811240030

Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semester : VIII

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul: **"Kompetensi Profesional Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Malin Deman"** ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang Munaqosyah.

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Dian Jelita, M.Pd  
NIP. 199401142019032012

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ (المجادلة : 11)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(QS. Al-Mujadalah:11)<sup>1</sup>



## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta.. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada.

➤ Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga, selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik

➤ Adik-adik dan Orang terdekatku

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini. Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik

yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula..

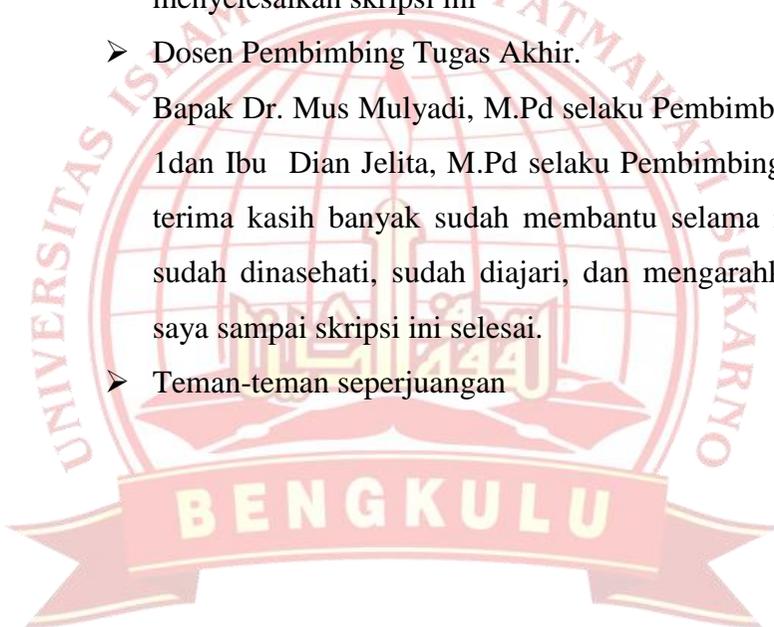
➤ Teman – teman.

Buat kawan-kawanku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

➤ Dosen Pembimbing Tugas Akhir.

Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dian Jelita, M.Pd selaku Pembimbing II terima kasih banyak sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

➤ Teman-teman seperjuangan



## ABSTRAK

**Zulfa Istiqomah, NIM. 1811240030** *“Kompetensi Profesional Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Malin Deman.* Skripsi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, UINFAS Bengkulu  
Pembimbing 1 : Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Pembimbing 2 : Dian Jelita, M.Pd

Dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar sangat diperlukan kompetensi profesional guru. Motivasi belajar peserta didik yang rendah akan berdampak pada proses pembelajaran peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri 01 Malin Deman. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian didapat bahwa kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri 01 Malin Deman sudah berjalan dengan baik dimana guru selalu punya energi untuk siswa, dapat menguasai kelas dengan baik sehingga dapat memonitor siswa, selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak dalam proses pengajaran, menguasai materi yang akan diajarkan, memiliki acuan dalam pembelajaran dengan adanya silabus dan RPP, selalu memberikan motivasi serta memiliki harapan yang tinggi pada siswa agar siswa dapat memahami

tentang pembelajaran yang diberikan dan siswa dapat memiliki hasil atau nilai yang bagus. Hal ini menjadikan siswa termotivasi dalam pembelajaran terlihat dari adanya dorongan belajar, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, memiliki harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang dengan memiliki nilai yang baik, adanya keinginan untuk belajar, adanya keterlibatan setiap siswa dalam belajar.

Kata Kunci : **Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar**



## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Malin Deman”**

Penyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) UINFAS Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain. M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan izin dan memfasilitasi untuk menimba ilmu di UINFAS Bengkulu dari awal sampai selesai skripsi ini.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu serta sebagai pembimbing I

yang telah mendorong untuk menyelesaikan studi dan membimbing penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya

3. Ibu Azizah Ariyati, M.Ag selaku Kepala Jurusan Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan yang telah membantu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS yang telah membantu membimbing dan memotivasi penulis.
6. Dian Jelita, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis tentang pembuatan skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.

7. Seluruh Staf Unit Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
8. Staf dan Karyawan UINFAS Bengkulu yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi.
9. Semua teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu,

2023

Penulis

Zulfa Istiqomah

Nim: 1811240030

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	13
1. Motivasi Belajar .....	13
2. Kompetensi Profesional Guru .....	32
3. Guru .....	56
4. Profesi Guru.....	78
5. Belajar.....	87
B. Kajian Pustaka .....	108
C. Kerangka Fikir.....	115
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	117

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	118
C. Sumber Data .....	119
D. Fokus Penelitian .....	120
E. Tahnik Pengumpulan Data .....	121
F. Teknik Keabsahan Data.....	125
G. Teknik Analisis Data .....	126

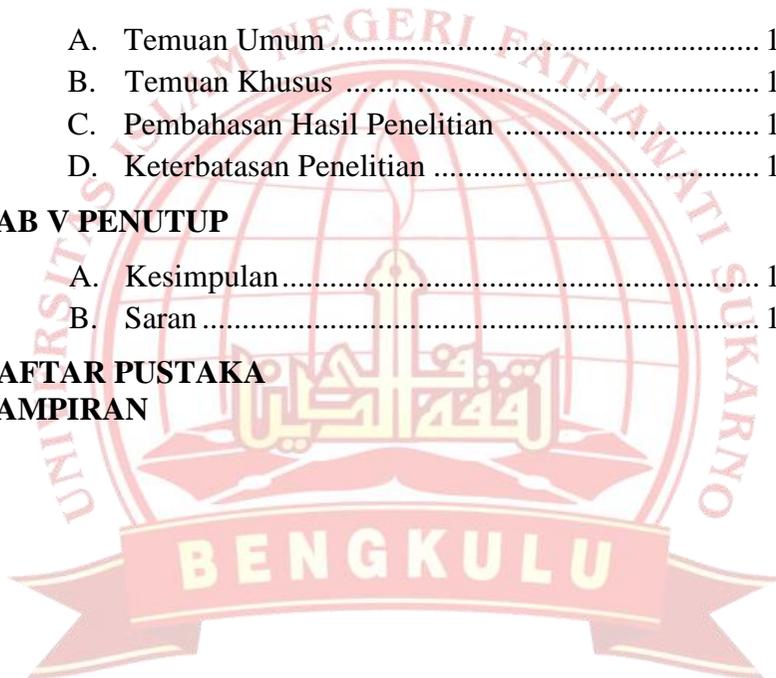
#### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

A. Temuan Umum .....	129
B. Temuan Khusus .....	139
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	167
D. Keterbatasan Penelitian .....	175

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	177
B. Saran .....	179

#### **DAFTAR PUSTAKA** **LAMPIRAN**



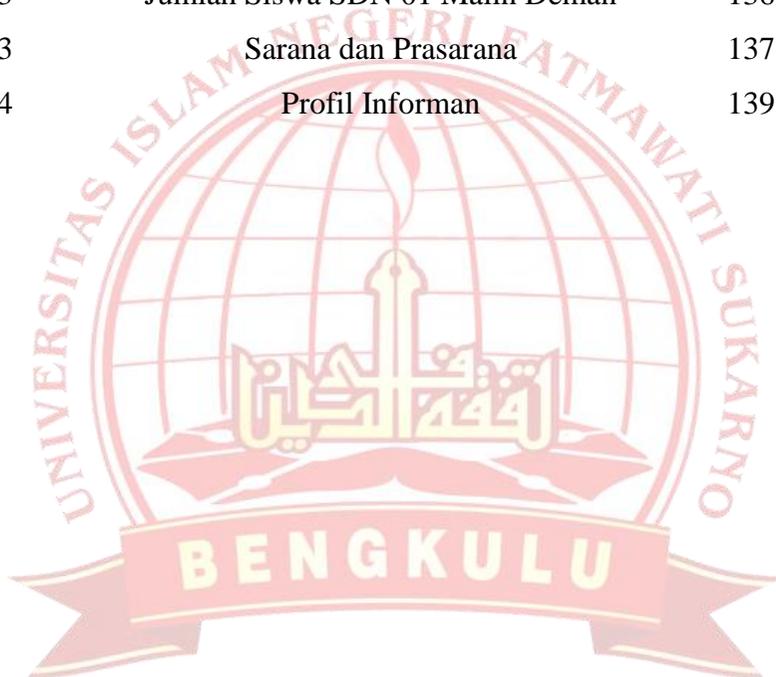
## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Berfikir	115
3.1	Struktur Organisasi Sekolah SDN 01 Malin Deman	133



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Daftar Nama Guru/Pendidik Di SDN 01 Malin Deman	134
4.3	Jumlah Siswa SDN 01 Malin Deman	136
4.3	Sarana dan Prasarana	137
4.4	Profil Informan	139



## DAFTAR LAMPIRAN

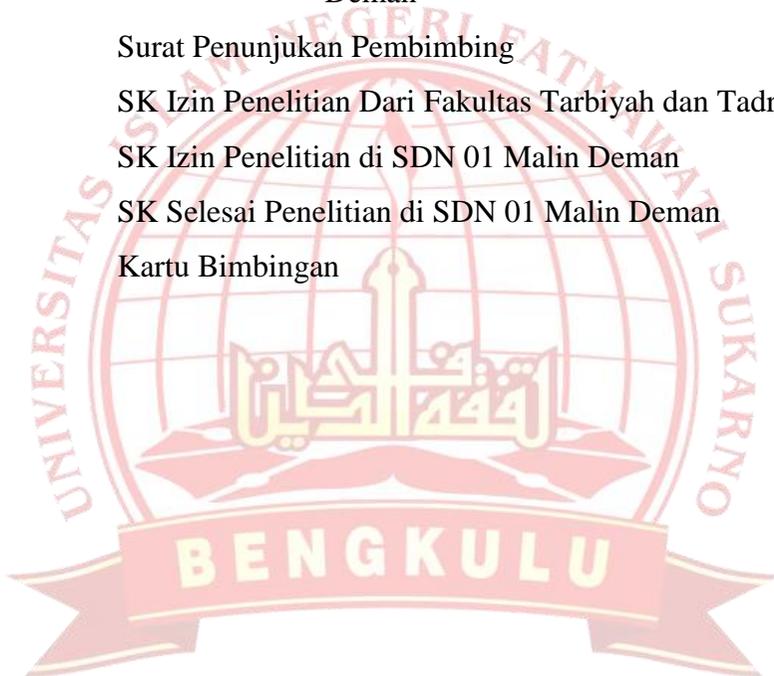
Lampiran	Judul
1	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
2	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
3	Pedoman Wawancara Guru
4	Pedoman Wawancara Siswa
5	Pedoman Observasi
6	Pedoman Dokumentasi
7	Dokumentasi Penelitian
	Gambar 1.1. Suasana Belajar Siswa
	Gambar 1.2 Pemberian Motivasi Guru Terhadap Siswa
	Gambar 1.3 Guru Saat Mengajar
	Gambar 1.4 Kepala Sekolah Saat Kunjungan Kelas
	Gambar 1.5 Wawancara Bersama Bapak Zaman Huri, Kepala Sekolah Sdn 01 Malin Deman
	Gambar 1.6 Wawancara Bersama Bapak Asrin Hidayat, Guru kelas SDN 01 Malin Deman
	Gambar 1.7 Kelas IV SDN 01 Malin Deman
	Gambar 1.8 Kondisi Sekolah SDN 01 Malin Deman dari samping

Gambar 1.9 Kondisi Lapangan Upacara DDN 01  
Malin Demam

Gambar 1.10 Kondisi kelas IV SDN 01 Malin  
Demam saat proses pembelajaran

Gambar 1.11 Kondisi Ruang Guru SDN 01 Malin  
Demam

- 8 Surat Penunjukan Pembimbing
- 9 SK Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris
- 10 SK Izin Penelitian di SDN 01 Malin Demam
- 11 SK Selesai Penelitian di SDN 01 Malin Demam
- 12 Kartu Bimbingan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Peran guru sangatlah sentral bagi program pendidikan. Karena tanpa adanya guru, siapa yang akan mengajar di sekolah. Seorang guru tidak akan terlepas dari segala rutinitas di sekolah yaitu kegiatan mengajar di kelas. Merencanakan kegiatan mengajar, melaksanakan dan juga melakukan evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis dalam mewujudkan kegiatan mengajar yang efektif. Tujuan pendidikan di sekolah, kecil kemungkinan akan berhasil bila kemampuan guru dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, mengajarkan berbagai nilai pendidikan dan kegiatan dalam rangka

mengembangkan segenap potensi peserta didik apabila guru tidak memiliki kemampuan atau menguasainya dengan baik<sup>1</sup>

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya suatu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu.

---

<sup>1</sup> Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*, (Lampung : CV Gre Publishing, 2019) h.1

Kompetensi profesionalitas guru dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal Pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru yang berkompoten dan berprofesional adalah guru yang mempunyai kemampuan baik dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi oleh karena itu, kompetensi profesional guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi professional menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan kondisi yang diterapkan.

Salah satu faktor dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi merupakan peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.<sup>2</sup>

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Dian Iskandar tentang Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik didapatkan hasil bahwa Implementasi kompetensi profesional guru di SMPN 1 dan SMPN 3 Padaherang Kabupaten Pangandaran

---

<sup>2</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020) h. 2

dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Implementasi kompetensi professional guru di SMPN 1 dan SMPN 3 Padaherang Kabupaten Pangandaran ditinjau dari aspek menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri telah diimplementasikan guru dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun demikian ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu guru belum memanfaatkan secara optimal teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dian Iskandar, Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi BelajarPesertaDidik.journalofmanagementReviewISSNP:25804138ISSNE2579812Xhtt

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>4</sup> Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 01 Malin Deman didapatkan bahwa siswa belum begitu fokus dalam mengikuti proses pembelajaran saat guru menjelaskan dan mulai gaduh namun guru menertibkan anak sesaat sehingga pada saat gaduh kembali guru tidak begitu memperhatikan dan melanjutkan pelajaran, hal ini

menunjukkan bahwa belum terampilnya guru dalam mendisiplinkan secara selektif serta kurang terampilnya dalam manajemen kelas dengan baik. Keilmuan yang diajarkan oleh guru cenderung masih kurang mampu menarik perhatian siswa untuk intens menyimak dan memahami pembelajaran, hal ini membuktikan kurang pengetahuan guru tentang subjek yang diajarkan. Guru hanya memberikan pengajaran yang lebih bagi siswa yang mengerti dan mau untuk belajar sedangkan untuk siswa yang malas dibiarkan saja, ini membuktikan bahwa guru kurang memberikan yang terbaik untuk anak-anak dalam proses pembelajaran. Sedangkan observasi yang peneliti lakukan dari siswa terlihat bahwa siswa kurang fokus dalam belajar, pada saat diberikan tugas ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya ini membuktikan bahwa siswa lekas putus asa dan cepat menyerah, dalam pengerjaan tugas mandiri kebanyakan siswa lebih sering mencontek, beberapa siswa terlambat dalam pengumpulan tugas hal ini membuktikan bahwa siswa

kurang tekun dalam mengerjakan tugas. Hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya motivasi belajar siswa.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas 4 yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung siswa masih ada yang kurang fokus seperti mengajak ngobrol teman sebangkunya, kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, ada siswa yang tidak membuat PR saat PR dikumpulkan, saat di berikan tugas individu anak ada yang menyontek dan saat pembelajaran berakhir biasanya diadakan tanya jawab, terkadang saat siswa diberi pertanyaan tentang pengulasan pelajaran yang telah dilalui siswa tidak dapat menjawab, sehingga hasil pembelajaran mereka kecil, dalam hal ini juga guru jarang sekali berkomunikasi dan bertemu dengan orang tua murid, kecuali dalam pertemuan rapat orang tua murid atau pada saat bagi rapot saja.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Esni Juita, S.Pd, wali kelas 4 SD negeri Malin Deman, 18 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu siswa kelas 4 bahwasanya pada saat pelajaran berlangsung dirinya kurang fokus terhadap pelajaran dikarenakan kurang mengerti tentang pelajaran yang di jelaskan oleh guru, saat diberi tugas oleh guru terkadang siswa mencontek hasil dari pekerjaan temannya termasuk pada saat di berikan PR, yang seharusnya dikerjakan dirumah dikerjakan di sekolah.<sup>6</sup>

Dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar sangat diperlukan kompetensi professional guru. Motivasi belajar peserta didik yang rendah akan berdampak pada proses pembelajaran peserta didik, maka penulis berkeinginan untuk meneliti tentang ***“Kompetensi Profesional Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Malin Deman”***.

---

<sup>6</sup> Ringgo Mandala, siswa kelas 4 SD negeri Malin Deman, 18 Januari 2022

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri 01 Malin Deman?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri 01 Malin Deman

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang baru didalam dunia pendidikan khususnya mengenai

Kompetensi Profesional Guru Dalam Menumbuhkan  
Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Malin Deman

b. Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan konstributif bagi dunia pendidikan, untuk dijadikan referensi dan pertimbangan bagi setiap guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan penelitian mengenai kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar, sehingga peneliti lebih memahami dan mengerti dan dapat menerapkan pengajaran lebih baik

### 3) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan serta dapat melakukan penelitian lebih lanjut dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Definisi Motivasi Belajar**

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk rnencapai tujuan. Selain itu, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk rnencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Hal ini didukung oleh Syaiful yang menguatkan bahwa motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi adalah

proses yang terjadi dalam diri seseorang sehingga mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dengan begitu motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis yang merupakan perubahan energi pada diri seseorang untuk tetap bersedang dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya secara sadar maupun tidak sadar. Sementara dalam pembahasan buku ini, tujuan yang dimaksudkan adalah tujuan belajar.<sup>7</sup>

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya. berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga

---

<sup>7</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. h. 12

munculnya suatu tingkah laku tertentu.’ Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>8</sup>

Motivasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Al-Qur’an pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Insyiraah dan surat Al-Baqaraah berikut:

---

<sup>8</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2018) h. 3

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyiraah:5-6)<sup>9</sup>

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...” (QS. Al-Baqaraah: 286)<sup>10</sup>

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai inteligensi yang cukup tinggi bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dan siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan

<sup>9</sup> Qur'an dan Terjemahannya. QS. Al-Insyiraah:5-6

<sup>10</sup> Qur'an dan Terjemahannya. QS. Al-Baqaraah: 286

semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut<sup>11</sup>

#### **b. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku,

---

<sup>11</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta : Deepblish, 2020) h. 34

pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: <sup>12</sup>

- 1) Adanya hasrat dari keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Sehingga motivasi belajar siswa adalah dorongan energi atau psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu berupa pengetahuan, keterampilan, Kemampuan, kemauan, kehiasaan dan sikap. Apabila siswa memahami tujuan belajar. Kemungkinan besar

---

<sup>12</sup> Achmad Badaruddin, Op.Cit. h. 18

siswa akan termotivasi belajar yang dapat diukur dengan aspek-aspek motivasi belajar siswa. indikator motivasi belajar siswa meliputi persiapan belajar, kelengkapan belajar, kesiapan psikis, materi belajar, mengikuti proses belajar mengajar, memiliki perhatian dalam belajar, keaktifan dalam belajar dan pemilihan tempat duduk, menindak lanjuti proses belajar mengajar, mengulang kembali pelajaran yang telah diterangkan guru, menanyakan materi yang tidak dimengerti kepada teman, orang tua dan guru, serta mencari materi tambahan pelajaran.

**c. Aspek-aspek motivasi Belajar**

Motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan. Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Sumadi Suryabrata (200: 30) menyatakan bahwa anak yang

merniliki motiasi belajar tinggi dapat diketahui memiliki aktivitas-aktivitas selama proses belajar antara lain: (1) Menyiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran, (2) Mengikuti pelajaran di kelas, (3) Menindaklanjuti pelajaran di sekolah.<sup>13</sup>

Kegiatan motivasi belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sementara itu, menurut Uno, aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah:<sup>14</sup>

- 1) Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.

---

<sup>13</sup> Ibid., h. 19

<sup>14</sup> Hamzah B Uno, Op.Cit., h. 10.

- 2) Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan.

- 3) Harapan dan cita-cita.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.

- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik

merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

5) Lingkungan yang baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan.

6) Kegiatan yang menarik.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat,

dipahami, dan dihargai. Kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat, dan sebagainya.

#### **d. Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Dimana ciri-ciri motivasi belajar diantaranya :<sup>15</sup>

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus- menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas

---

<sup>15</sup> Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*, (Lampung : CV Gre Publishing, 2019) h. 41

tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya
- 5) Tidak cepat bosan terhadap tugas yang rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, sehingga membuat anak berfikir kreatif

- 6) Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak cepat meyerah terhadap hal yang diyakini, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, anak termotivasi dengan mencari soal-soal serta meemcahkan masalah.

**e. Pentingnya Motivasi Belajar**

Seorang siswa yang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah <sup>16</sup>

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar.

---

<sup>16</sup>Bening Samudra Bayu Wasono. *Strategi Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. (Jakarta : Guemedia Group, 2021) h. 10

- 2) Menginformasikan tentang kedudukan kekuatan belajar yang di bandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar sebagai ilustrasi. Setelah diketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, pemanfaatan itu sebagai berikut :<sup>17</sup>

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa

---

<sup>17</sup> Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015) h. 85

tidak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar

- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain di samping yang bersemangat belajar
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.

- 4) Memberi peluang guru untuk kerja

#### **f. Strategi Motivasi Belajar**

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai

motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Adapun strategi motivasi yang digunakan guru untuk memberikan stimulus siswa agar produktif dalam belajar :<sup>18</sup>

- 1) Keterkaitan dengan kondisi lingkungan, yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna, dan pengganggu strategi yang bermakna

---

<sup>18</sup> Hamzah B Uno, Op.Cit., h. 17

2) Harapan untuk berhasil, berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial.

Guru disekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar, diantaranya :<sup>19</sup>

1) Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Dalam upaya pembelajaran bahan belajar dipersaratkan dengan guru telah mempelajari bahan pelajaran, guru telah memahami bagian mudah sampai susah, guru telah menguasai cara mempelajari mempelajari bahan pelajaran.

2) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

Guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur dinamis yang ada pada diri siswa, upaya

---

<sup>19</sup> Dimiyati, Op.Cit., h. 101

tersebut diantaranya pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar, memelihara minat dan semangat belajar, meminta orang tua agar memberi kesempatan beraktualisasi belajar, memanfaatkan unsur lingkungan yang mendorong belajar, menggunakan waktu secara tertib, guru merangsang siswa agar percaya diri.

3) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan dengan siswa di tugasi membaca bahan belajar sebelumnya, guru mempelajari hal yang sukar bagi siswa, guru memecahkan hal yang sukar, guru mengajari cara mengatasi kesukaran, guru memberi kesempatan pada siswa memecahkan masalah, guru memberi penguatan pada siswa

yang berhasil mengatasi kesukarannya, guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa belajar mandiri.

#### 4) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar

Dalam pengembangan cita-cita belajar tersebut, guru dan pendidik lain dapat membuat program-program belajar yang dapat dilakukan bersama.

Selain strategi di atas, Terdapat berbagai alternatif lain sebagai upaya dan usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa seperti:<sup>20</sup>

##### 1) Melalui Pengembangan Bahan Pembelajaran

Upaya-upaya dan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengembangan bahan belajar sudah dilakukan dengan mengacu

---

<sup>20</sup> Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Batanghari. Dikdaya, Volume 05 Nomor 01 April 2015.. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/download/64/63> h. 42

kepada teknik-teknik, konsep-konsep atau teori-teori pengembangan dan penulisan modul.

## 2) Melalui Awal Pembelajaran yang Baik

Pertama mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa pada situasi pembelajaran yang akan di mulai. Dengan demikian baik fisik dan mentalnya terjaga dan siap mengikuti pelajaran.

## **2. Kompetensi Profesional Guru**

### **a. Definisi Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi diartikan sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak dimata pemangku kepentingan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta : Erlangga Group, 2013) h. 1

Kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dimana masing-masing kompetensi sangat penting untuk seorang guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.<sup>22</sup>

Profesional berasal dari kata profesi yang berarti secara analogis “mampu” atau “ahli”. Profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan kepada studi intelektual dan latihan khusus sedangkan profesional adalah *performance* anggota profesi yang mencerminkan adanya kesesuaian dengan kode etik profesi. Profesional dalam islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar

---

<sup>22</sup> Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*. (Jawa Timur : Uais Inspirasi Indonesia, 2019) h. 22

memiliki kualitas keilmuan pendidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil dan bahkan akan mengalami kegagalan.<sup>23</sup>

Profesional adalah sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu. Sebuah pekerjaan dapat dikategorikan profesional adalah apabila ia memiliki beberapa ciri pokok yaitu : *pertama*, pekerjaan tersebut dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal. *Kedua*, pekerjaan tersebut

---

<sup>23</sup> Azima Dimiyati, Op.Cit., h. 13

medapat pengakuan dari masyarakat dan masyarakat tersebut merasakan manfaatnya. *Ketiga*, adanya organisasi profesi. Keempat, mempunyai kode etik sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai profesi. Kelima pemerintah yang melindungi profesi dengan undang-undang. Dalam kamus bahasa Indonesia profesional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.<sup>24</sup>

Professionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seseorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap

---

<sup>24</sup> Riswadi, Op.Cit., h. 18

komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi.<sup>25</sup>

Kompetensi profesional guru adalah suatu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan, mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.<sup>26</sup> Hamzah B Uno menyatakan kompetensi profesional guru merupakan suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru seorang guru wajib memiliki kompetensi profesional yang mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Suyanto, Op.Cit., h. 20

<sup>26</sup> Rofa'ah. *Pentingnya kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam* (Yogyakarta : DEEPPUBLISH, 2016) h 78

<sup>27</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar.Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) h 18-19

Sebagaimana firman Allah dan Hadis Nabi yang berisi tentang anjuran seorang guru dalam mengajar hendaklah dengan sungguh-sungguh dan dikerjakan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Di mana hal itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli dan sabda Nabi SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)<sup>1</sup>

*Artinya: “Dari Abi Hurairah berkata, Nabi Saw bersabda : Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Bukhari)*

Al-Munawi dalam kitab Faidhul Qadir menjelaskan: kepemimpinan, peradilan, fatwa, pengajaran dan lainnya diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, yakni apabila (pengelolaan urusan) perintah dan larangan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat, sebab hal itu sudah datang tanda-tandanya. Ini

menunjukkan dekatnya kiamat, sebab menyerahkan urusan dalam hal amar (perintah) dan nahi (larangan) kepada yang tidak amanah, rapuh agamanya, lemah Islamnya, dan (mengakibatkan) merajalelanya kebodohan, hilangnya ilmu dan lemahnya ahli kebenaran untuk pelaksanaan dan penegakannya, maka itu adalah sebagian dari tanda-tanda kiamat.<sup>28</sup>

#### **b. Aspek Dalam Kompetensi Guru**

Kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan. Lebih lanjut

---

<sup>28</sup> Jepri Susianto, *Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai*. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/4124/2115>. Edu Riligia: Vol. 3 No.1 Januari-Maret 2019

Gordon dalam Kunandar terdapat enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu:<sup>29</sup>

1) Pengetahuan

Pengetahuan yaitu suatu kemampuan dalam aspek kognitif. Contohnya guru mengetahui kebutuhan belajar dan peserta didiknya. Misal seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

2) Pemahaman

Pemahaman yaitu kedalaman aspek kognitif dan afektif dimana seorang guru mengetahui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang

---

<sup>29</sup> Riswadi, Op.Cit., h. 21

karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

### 3) Kemampuan

Kemampuan yaitu dapat melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada guru dengan disiplin. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

### 4) Nilai

Nilai yaitu standar perilaku yang diyakini dan tertanam dalam individu setiap guru, suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain).

#### 5) Sikap

Sikap yaitu refleksi dan adanya rangsangan yang datang dari dalam dan luar. Perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji dan sebagainya.

#### 6) Minat

Minat yaitu kecenderungan untuk melakukan suatu kegiatan. Misal minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

### c. Kompetensi Dasar Guru

Kompetensi yang tepat merupakan faktor yang menentukan keunggulan prestasi dapat dimiliki oleh seorang guru apabila guru tersebut memiliki fondasi yang kuat, yang tercermin pada seluruh proses yang terjadi. Artinya, guru harus memiliki kompetensi. Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seseorang yang ini menjadi seorang guru, yaitu;<sup>30</sup>

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- 2) Mempunyai pengetahuan dan bidang studi yang dibinanya.
- 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.

---

<sup>30</sup> Irjus Indrawan, *Guru Profesional*, (Jawa Tengah L Lakeisha, 2020) h. 4

4) Mempunyai keterampilan tehnik dalam mengajar.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata Dinata mengatakan bahwa ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Penguasaan bahan pengajaran serta konsep-konsep dasar keilmuan.
- 2) Pengelolaan program belajar mengajar.
- 3) Pengelolaan kelas.
- 4) Penggunaan media dan sumber belajar.
- 5) Penguasaan landasan kependidikan.
- 6) Pengelolaan interaksi belajar mengajar
- 7) Penilaian siswa berprestasi
- 8) Pengenalan program bimbingan dan konseling
- 9) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah

---

<sup>31</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Cetakan ke-12* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5

10) Pemahaman prinsip dan pemantauan hasil-hasil penelitian untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.

Untuk dapat menjadi seseorang guru yang memiliki kompetensi maka harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kompetensi dimana ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru di atas, menurut Sudiarto diguguskan ke dalam tiga komponen dasar, yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Kemampuan guru dalam merencanakan pengajaran
- 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran
- 3) Kemampuan guru dalam mengevaluasi pengajaran.

---

<sup>32</sup> Riswandi, Op.Cit., h. 29

Guru profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi, yaitu;<sup>33</sup>

- 1) Merencanakan program belajar mengajar.
- 2) Melaksanakan dan memimpin atau mengolah proses belajar mengajar.
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- 4) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi).

#### **d. Kompetensi Guru Dalam Konteks Kebijakan**

Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana yang tercantum dalam

---

<sup>33</sup> Ibid.

penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu :<sup>34</sup>

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi siswa

---

<sup>34</sup> Suyanto, Op.Cit., h. 1

### 3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.

### 4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

#### **e. Kriteria Guru Profesional**

Seorang profesional jelas harus memiliki profesi tertentu yang diperoleh melalui sebuah proses pendidikan maupun pelatihan yang khusus,

dan disamping itu pula ada unsure semangat pengabdian (panggilan profesi) didalam melaksanakan suatu kegiatan kerja. Guru yang profesional memiliki kriteria dimana kriteria guru profesional tersebut adalah :<sup>35</sup>

- 1) Selalu punya energi untuk siswa
- 2) Punya tujuan jelas untuk pembelajaran
- 3) Punya keterampilan mendisiplinkan secara efektif
- 4) Punya keterampilan manajemen kelas yang baik
- 5) Bisa berkomunikasi baik dengan orang tua murid
- 6) Punya harapan yang tinggi pada siswa
- 7) Pengetahuan tentang kurikulum
- 8) Pengetahuan tentang subjek yang diajarkan
- 9) Selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak dalam proses pengajaran

---

<sup>35</sup> Iwan Wijaya, *Professional Teacher : Menjadi Guru Profesional*. (Jawa Barat : CV Jejak, 2018) h.15

10) Punya hubungan yang berkualitas dengan siswa

Dengan demikian guru profesional menjadi impian kita semua karena melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis dan berakhlak. Mereka tidak hanya memberikan pembelajaran bagi peserta didik tetapi mereka juga harus menambah pembelajaran bagi mereka sendiri karena jaman terus berubah ia harus terus meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam berbagai bidang.<sup>36</sup>

**f. Prinsip-prinsip Guru Profesional**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme bukan

---

<sup>36</sup> Manpan Drajat, *Etika Profesi Guru* (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 61

sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap. Dalam pasal 7 undang-undang guru dan dosen dirumuskan beberapa prinsip profesionalitas bahwa guru dan dosen profesional diantaranya :<sup>37</sup>

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan

---

<sup>37</sup> Iwan Wijaya, Op.Cit., h.15

- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Sebagai suatu profesi tentunya memiliki prinsip yang harus dimiliki sebagai suatu pekerjaan. Profesionalisme ditentukan oleh tiga faktor penting dimana ketiga faktor tersebut disajikan sebagai berikut :<sup>38</sup>

- 1) Memiliki keahlian khusus yang disiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi

---

<sup>38</sup> Syafruddin Nurdin, *Profesi Keguruan* (Depok : Raja Grafindo, 2019) h. 66

- 2) Kemampuan untuk memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus yang dikuasai)
- 3) Penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian khusus yang dimiliki.

Butir butir di atas kalau dirangkakan dalam sebuah ide pokok (main idea) kurang lebih akan berarti bahwa profesi guru dan dosen adalah pekerjaan yang didalamnya terdapat tugas tugas dan tanggung jawab (terhadap Tuhan dan sesama manusia) yang harus diemban berdasarkan keahlian di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekaryanya secara ilmiah serta mampu menekuni profesinya selama hidupnya. Pokok pikiran tersebut dapat pula disarikan menjadi tiga hal yang terkait

dengan profesionalitas guru yaitu a) keahlian, b) komitmen and c) ketrampilan.<sup>39</sup>

#### **g. Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru**

Peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya ditentukan oleh guru itu sendiri. Upaya apa sajakah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya? Caranya adalah guru harus selalu berusaha untuk emlakukan hal-hal berikut :<sup>40</sup>

- 1) Memahami tuntutan standar profesi yang ada
- 2) Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan
- 3) Membangun hubungan kerja yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi
- 4) Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada siswa

---

<sup>39</sup> Hairus Salikin, *Profesionalitas Guru Dan Pembelajaran Kontekstual Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, hal 257-271, Juni 2011 h. 259

<sup>40</sup> Suyanto, Op.Cit., h. 32

5) Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sehingga metode pembelajaran dapat terus diperbaharui.

Peningkatan profesionalisme guru tidak lepas dari kajian tentang pentingnya keberadaan guru profesional. Pemberdayaan profesi guru harus diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, demikian pula seseorang dapat dikatakan guru profesional adalah juga dapat dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>41</sup>

Profesionalisasi berhubungan dengan profil guru walaupun potret guru yang ideal memang sulit didapat, namun tidak boleh menjerka profilnya.

---

<sup>41</sup> Manpan Drajat. Op.Cit., h. 54

Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena disinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya peningkatan profesi guru di Indonesia sekurang-kurangnya menghadapi dan memperhitungkan empat faktor, yaitu ketersediaan dan mutu calon guru; pendidikan pra jabatan; mekanisme pembinaan dalam jabatan dan ; peranan organisasi profesi.<sup>42</sup>

Upaya-upaya guru untuk meningkatkan profesionalismenya tersebut pada akhirnya memerlukan adanya dukungan dari semua pihak yang terkait agar benar-benar terwujud. Pihak-pihak yang harus memberikan dukungannya tersebut adalah organisasi profesi, pemerintah, dan juga masyarakat.

---

<sup>42</sup> Syafruddin Nurdin, *Profesi Keguruan* (Depok : Raja Grafindo, 2019) h. 20

Dimana usaha peningkatan profesionalisme guru diantaranya adalah dengan usaha peningkatan kualitas guru, pembinaan profesionalisme guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan peningkatan profesional guru melalui sertifikasi.<sup>43</sup>

### 3. Guru

#### a. Definisi Guru

Guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustad*, *muallim*, *muaddib* dan *murabbi*. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu. Istilah *muaddib* lebih lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih

---

<sup>43</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta : Prenada Media Group, 2018) h. 35

menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmani maupun ruhaniah. Sedangkan istilah umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.<sup>44</sup>

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak didik. Jadi seorang guru mengabdikan dirinya kepada masyarakat harus memiliki tanggung jawab dan melaksanakan proses belajar mengajar di tempat-tempat tertentu tidak hanya di wilayah formal. Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru. Dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawah hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah seseorang menguasai ilmu, memiliki kepekaan intelektual, mampu menjadi model atau panutan teladan, yang mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsi

---

<sup>44</sup> Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009) h.15

guna menyiapkan serta mencerdaskan para peserta didik serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan<sup>45</sup>

Guru adalah seorang yang memiliki seperangkat koleksi nilai dan kemampuan yang lebih, dimana dengan koleksi itu dia dapat merubah tantangan menjadi peluang. Dan guru juga merupakan pendidik atau agen pembelajaran (*learning agent*) dengan memiliki peran sebagai fasilitator, motifator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercayai. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Menurut kamus umum bahasa indonesia. guru di artikan sebagai oang yang

---

<sup>45</sup> Azima Dimiyati, Op.Cit., h. 22

pekerjaannya mengajar dan di maknai sebagai tugas profesi.<sup>46</sup>

## **b. Kedudukan Guru**

Guru diakui sebagai suatu profesi khusus, dikatakan demikian, karena profesi guru bukan saja memerlukan keahlian tertentu sebagaimana profesi lain, tetapi juga mengemban misi yang paling berharga yaitu pendidikan dan peradaban. Kedudukan guru memang terhormat dan mulia apabila yang menduduki jabatan itu juga orang terhormat dan mulia. Sebab kehormatan dan kemuliaan itu tidak hanya tertarik secara struktural tetapi juga lebih penting adalah secara substansial dan fungsional. Guru yang memiliki kedudukan yang mulia adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki

---

<sup>46</sup> Irjus Indrawan, Op.Cit., h. 1

akhlak dan mampu memberdayakan si terdidik dengan ilmu dan akhlaknya itu.<sup>47</sup>

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang undangan. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah ebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dan upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dunia pendidikan<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Marno, Op.Cit., h. 16

<sup>48</sup> Andi Fitriani Djollong, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Volume IV Nomor 2 Maret 2017. 274-Article Text-943-1-10-20191015.pdf

### c. Fungsi Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru mempunyai fungsi dalam menumbuhkan kemampuan peserta didik agar dapat meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, tiga misi atau fungsi guru tersebut diantaranya :<sup>49</sup>

#### 1) Fungsi profesional

Seorang guru dikatakan profesional bila guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi.

Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik. Melalui pengajaran guru membentuk

---

<sup>49</sup> M. Sobry Sutikno. *Strategi Pembelajaran*. (Jawa Barat : Adanu Abita, 2021), h. 11

konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subjek didik. Guru meneruskan ilmu/ keterampilan/ pengalaman yang dimiliki atau dipelajarinya kepada anak didiknya.

## 2) Fungsi kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat/ pembawaan yang ada diri si anak serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya.

## 3) Fungsi *civic mission*

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Guru wajib

menjadikan anak didiknya menjadi warga Negara yang baik, yaitu berjiwa *patriotic*, mempunyai semangat kebangsaan nasional dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945.

#### **d. Tugas Guru**

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi tugas dan fungsi seringkali di seajarkan sebagai peran. Dimana tugas guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya, yaitu :<sup>50</sup>

##### **1) Pendidik**

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para pendidik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang

---

<sup>50</sup> Hamzah B Uno. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 3

mencakup tanggung jawab, kewajiban, kemandirian dan kedisiplinan. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai.

## 2) Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi hingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbaharui dan lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran

### 3) Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai perjalanan, yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan suatu perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

### 4) Pengarah

Guru adalah pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi

dirinya hingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya.

5) Pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatih yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

6) Penilai

Penilai atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Mengingat kompleksnya proses penilaian maka

guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai.

Dalam melaksanakan tugas guru dituntut untuk memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi serta kesehatan jasmani dan rohani. Minimal ada tiga ciri kedewasaan menurutnya, yaitu: (1) Orang yang telah dewasa telah memiliki tujuan dan pedoman hidup. yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya; (2) Orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif; dan (3) Orang dewasa adalah orang yang telah biasa bertanggung jawab atas perbuatannya. Pentingnya peranan dan seorang guru dalam proses pembelajaran dengan ungkapan: (1) *Ing ngarsa sung tulada* berarti di depan memberi teladan. Menunjukkan pentingnya keteladanan yang merupakan cara yang paling ampuh

dalam mengubah perilaku peserta didik; (2) *Ing madya mangun karsa* berarti di tengah<sup>51</sup>

#### e. Keterampilan Dasar Guru

Guru hadir untuk membelajarkan peserta didik karena itu guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan dalam membelajarkan. Paling tidak ada delapan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yaitu :<sup>52</sup>

##### 1) Keterampilan Bertanya

Dalam proses pembelajaran keterampilan bertanya menjadi peranan penting dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap aktifitas peserta didik. Secara umum tujuan bertanya adalah untuk memperoleh informasi. Namun demikian pertanyaan yang diajukan guru tidak

---

<sup>51</sup> M. Sobry Sutikno. Op.Cit., h. 13

<sup>52</sup> Ibid., h. 15

semata-mata bertujuan mendapatkan informasi tentang pengetahuan peserta didik tetapi yang jauh lebih penting adalah untuk mendorong peserta didik agar bisa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.<sup>53</sup>

- a) Kalimatnya singkat dan jelas
- b) Tujuan jelas tidak terlalu umum dan luas
- c) Setiap pertanyaan hanya untuk satu masalah
- d) Mendorong anak untuk berpikir (kecuali kalau tujuannya sekedar melatih mengingat-ingat fakta)
- e) Jawaban yang diharapkan bukan sekedar ya atau tidak

---

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2006) h. 37

2) Keterampilan Memberikan Penguatan.

Merupakan segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik.

3) Keterampilan memberikan *reinforcement*

Keterampilan memberikan *reinforcement* adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tak bermanfaat.

#### 4) Keterampilan Mengadakan Variasi

Menggunakan variasi diartikan sebagai aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengenai kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan serta secara aktif. Variasi dalam pembelajaran bertujuan meningkatkan atensi peserta didik terhadap materi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan berbagai gaya belajar, meningkatkan perilaku positif peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan, membuka kemungkinan bagi pelayanan terhadap siswa

secara individual , meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu.<sup>54</sup>

#### 5) Keterampilan Menjelaskan

Tugas guru adalah membelajarkan peserta didik, guru dituntut untuk membelajarkan peserta didik secara profesional. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dan kegiatan guru dalam interaksinya dengan peserta didik di dalam kelas. Mengingat keterampilan menjelaskan dapat mempengaruhi peserta didik secara positif dan efektif, maka sudah seharusnya seorang guru agar menguasai keterampilan tersebut. Keterampilan menjelaskan harus dikuasai oleh seorang guru agar peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh dan jelas tentang materi yang disampaikan guru. Berkenaan dengan

---

<sup>54</sup> Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Jawa Timur : AE Media Grafika, 2019) h.26

keterampilan menjelaskan ini. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru yaitu: <sup>55</sup>

a) Keterkaitan dengan tujuan

Apapun yang dilakukan guru dalam menjelaskan materi pelajaran harus bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b) Relevan

Antara penjelasan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Penjelasan guru harus sesuai dengan materi yang diajarkan, improvisasi yang berlebihan sehingga keluar dan konteks materi yang diajarkan. Materi yang dijelaskan oleh guru harus sesuai dengan karakteristik peserta didik baik itu usia, tugas perkembangan, tingkat kesukaran, dan sebagainya.

---

<sup>55</sup> M. Sobry Sutikno. Op.Cit., h. 16

c) Kebermaknaan

Apapun yang dijelaskan guru harus bermakna bagi peserta didik baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

d) Dinamis

Agar penjelasan lebih menarik guru dapat memadukannya dengan tanya jawab atau menggunakan media pembelajaran agar penjelasan lebih menarik dan sistematis, penjelasan harus mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak *verbalisme*.

e) Penjelasan

Dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, Inti dan kegiatan penutup.

6) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelaja

ran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan dengan kata lain membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari secara khusus tujuan membuka pelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa yang dilakukan, menumbuhkan motivasi belajar siswa, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

Adapun keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya

dengan pengalaman sebelumnya. Kegiatan menutup yang bagus dilakukan dengan cara menyimpulkan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengakui peserta didik tentang pencapaian tujuan pembelajaran. mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>56</sup>

#### 7) Keterampilan Modeling

Dalam modeling guru mengajar dengan bantuan model-model. Model dapat berupa alat peraga dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, peta, denah, skema, coretan peta pemikiran dan sebagainya. Atau merupakan alat tiga dimensi seperti globe, boneka, model geometri, dalam pembelajaran matematika. Model membantu siswa memperbarui struktur kognitifnya dan

---

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, Op.Cit., h. 42

merupakan jembatan pemahaman terhadap peran dan fungsi objek sesungguhnya.

#### 8) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Terdapat beberapa jenis perilaku yang dapat mengganggu iklim belajar mengajar seperti tidak adanya perhatian, perilaku mengganggu, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, memberi teguran dan penguatan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wina Sanjaya, Op.Cit., h. 44

## 4. Profesi Guru

### a. Definisi Profesi Guru

Profesi berasal dari kata *profession*, profesi merupakan jabatan profesional yang memiliki tugas pokok dalam proses pembelajaran.<sup>58</sup> Profesi dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang dengannya bertindak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan didorong dengan adanya motivasi dari dalam jiwa untuk memberikan yang terbaik atas pekerjaan itu.<sup>59</sup>

Profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencarian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang memasyarakatkan kompetensi dalam pendidikan dan pembelajaran agar

---

<sup>58</sup> Muhammad Anwar, Op.Cit., h. 24

<sup>59</sup> Manpan Drajat, Op.Cit., h. 42

dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.<sup>60</sup>

Secara etimologi profesi berasal dari kata *Profession* yang berarti pekerjaan. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Secara leksikal, perkataan profesi mengandung makna suatu kepercayaan bahkan suatu keyakinan, pekerjaan atau urusan tertentu. Dengan demikian profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadikan mata pencarian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007) h. 46

<sup>61</sup> Syafruddin Nurdin, *Op.Cit.*, h.1

## **b. Karakteristik Profesi Guru**

Guru merupakan garda terdepan dalam layanan pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dalam pendidikan itu tergantung dari guru dan peserta didik. Maka dari itu guru harus memiliki kualitas, dengan adanya guru yang berkualitas maka pendidikan akan berjalan lebih terorganisir serta menciptakan suatu pendidikan yang lebih bermutu dan bermakna. Guru Indonesia yang profesional dipersyaratkan mempunyai:<sup>62</sup>

- 1) Dasar ilmu yang kuat sebagai pengajar terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan.
- 2) Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis bukan hanya merupakan

---

<sup>62</sup> Irjus Indrawan, Op.Cit., h. 10

konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang terjadi di lapangan dan bersifat ilmiah serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada praksis pendidikan masyarakat Indonesia.

- 3) Pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan. profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dan praktek pendidikan. Kekerdilan profesi guru dan ilmu pendidikan diserahkan terputusnya program

**c. Sifat-Sifat Profesi Guru**

Guru memiliki beban tugas yang sangat berat, tidak hanya bertanggung jawab kepada para anak didiknya, tapi juga pada negara. Guru bahkan memiliki peran sentral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pengemban profesi

tersebut untuk terus memperbaharui ketrampilannya sesuai dengan perkembangan teknologi. Seorang pelaku profesi haruslah memiliki sifat-sifat sebagai berikut:<sup>63</sup>

- 1) Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan.
- 2) Memiliki pengetahuan spesialisasi
- 3) Menjadi anggota organisasi profesi
- 4) Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan oleh orang lain atau klien.
- 5) Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan
- 6) Memiliki kapabilitas mengorganisasikan kerja secara mandiri
- 7) Mementingkan kepentingan orang lain (altruisme)
- 8) Memiliki kode etik.

---

<sup>63</sup> Iwan Wijaya, Op.Cit., h. 10

- 9) Memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas.
- 10) Mempunyai sistem upah.
- 11) Budaya profesional
- 12) Melaksanakan pertemuan profesional tahunan.

#### **d. Ciri-Ciri Profesi Guru**

Berprofesi sebagai guru yang mendidik siswa membutuhkan kesadaran dan jiwa untuk menyanyangi mereka. Lebih dari itu, menuntut guru untuk menuntut pribadi yang bukan dewasa.<sup>64</sup>

Profesi merupakan bagian dari pekerjaan tetapi tidak semua pekerjaan adalah profesi. Profesi adalah pekerjaan tetap bidang tertentu berdasarkan keahlian khusus yang dilakukan secara bertanggung jawab dengan tujuan memperoleh penghasilan.

Dengan mencintai profesi, maka orang akan terpacu untuk terus mengembangkan kemampuan yang

---

<sup>64</sup> Moh Padil. *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner* (Malang : UIN –Maliki Press, 2011) h.149

mendukung profesi tersebut dimana ciri-ciri utama suatu profesi itu sebagai berikut : <sup>65</sup>

- 1) Jabatan yang memiliki fungsi dan signifikan sosial yang penting
- 2) Menurut ketrampilan keahlian tertentu
- 3) Didasarkan pada disiplin ilmu yang jelas, sistematis, eksplisit, yang bukan hanya sekedar pendapat khalayak
- 4) Memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama
- 5) Proses pendidikannya merupakan aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai potensial itu sendiri
- 6) Memiliki ikatan profesi yang memberikan pengawasan kepada anggotanya supaya dalam melayani masyarakat selalu berpegang pada kode etik profesinya

---

<sup>65</sup> Iwan Wijaya, Op.Cit., h. 10

- 7) Tiap anggotanya memberikan *judgementi* terhadap permasalahan profesi yang dihadapinya
- 8) Anggotanya memiliki kebebasan bersifat otonom dan terbebas dari campur tangan orang luar
- 9) Mempunyai wibawa yang tinggi dan imbalan yang tinggi dalam masyarakat
- 10) Jabatan ini memiliki prestise yang tinggi dalam masyarakat dan karenanya memperoleh imbalan yang tinggi pula.

Ketika guru sudah dianggap sebagai profesi dan bukan pekerjaan sambilan, tanggungjawab untuk mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menghadapi aral atau rintangan didepan mata, dengan demikian, profrsi guru tetap mejadi profesi yang bermartabat dihormati dan dihargai di masyarakat luas.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Manpan Drajat. Op.Cit., h. 53

Profesi digunakan teknik dan prosedur intelektual yang harus dipelajari secara sengaja hingga dapat diterapkan untuk kemaslahatan orang lain. Dalam kaitan ini seorang pekerja profesional dapat dibedakan dari seorang amatir walaupun sama-sama menguasai sejumlah teknik dan prosedur tertentu. Menurut Rochman Natawidjaja dalam Syafruddin Nurdin mengemukakan beberapa kriteria sebagai ciri suatu profesi diantaranya, yaitu :<sup>67</sup>

- 1) Ada standar untuk kerja yang baku dan jelas
- 2) Ada lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademik yang menandai dan yang bertanggungjawab tentang pengembangan ilmu pengetahuan yang melandasi profesi

---

<sup>67</sup> Syafruddin Nurdin. Op.Cit., h.15

- 3) Ada organisasi yang mewadahi para pelaku untuk mempertahankan dan memperjuangkan kesejahteraannya
- 4) Ada etika dan kode etik yang mengatur perilaku para pelakunya dalam perlakuan kliennya
- 5) Ada sistem imbalan terhadap jasa layanan yang adil dan baku
- 6) Ada pengakuan masyarakat terhadap pekerjaan sebagai profesi.

## **5. Belajar**

### **a. Definisi Belajar**

Belajar bukanlah proses yang terjadi begitu saja tanpa sengaja dalam mencapai tujuan belajar.

Belajar merupakan perubahan permanen dalam perilaku yang disebabkan karena materi, ketrampilan belajar, sarana dan prasarana belajar,

keadaan diri dan lingkungan belajar siswa.<sup>68</sup> Belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.<sup>69</sup>

Belajar merupakan perubahan permanen dalam perilaku yang diubah karena materi, ketrampilan belajar, sarana dan prasarana belajar, keadaan diri dan lingkungan belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengecualian keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap.

Belajar menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh

---

<sup>68</sup> Achmad Badaruddin, Op.Cit., h. 14

<sup>69</sup> Azima Dimiyati, Op.Cit., h. 48

pengalaman, pada intinya belajar adalah perubahan perilaku dengan ciri perubahan yang didasari dan disengaja, berkesinambungan, fungsional, positif, aktif, permanen, bertujuan dan terarah serta secara keseluruhan.<sup>70</sup>

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.<sup>71</sup>

#### **b. Teori Belajar**

Teori belajar adalah upaya yang disusun untuk bertujuan supaya dapat memberikan gambaran akan bagaimana manusia itu mempelajari sesuatu sehingga bisa mendapatkan pemahaman

---

<sup>70</sup> Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013) h. 6

<sup>71</sup> Azima Dimiyati, *Op.Cit.*, h. 56

mengenai proses pembelajaran yang kompleks dan inheren.

1) Teori *Behavioristik*

*Behavioristik* adalah sebuah teori yang berorientasikan pada hasil yang dapat diukur dan diamati oleh seseorang. Teori belajar *behavioristik* memiliki beberapa teori diantaranya koneksionisme yang menyatakan bahwa dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi antara pesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon, teori belajar classical conditioning adalah belajar atau pembentukan perilaku perlu dibantu dengan kondisi tertentu. Operant conditioning merupakan teori yang

sangat besar pengaruhnya terutama dalam bidang teknologi pengajaran.<sup>72</sup>

## 2) Teori *Kognitif*

Teori belajar *kognitif* mengartikan belajar adalah perkembangan pengetahuan berdasarkan fase-fase pertumbuhan sistem saraf yang dialami manusia dari sejak lahir sampai dewasa. Berdasarkan perkembangan kognitif peaget peserta didik sekolah dasar kelas tinggi berada pada tahap operasional kongkrit ini berarti bahwa peserta didik kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran di kelas dalam mengambil informasi, pengetahuan, tingkah laku memerlukan prosedur nyata.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Wina Sanjaya, Op.Cit., h. 112

<sup>73</sup> Fendika Prasetyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2* (Surakarta : CV Kekata Group, 2019) h. 5

### 3) Teori *Humanistik*

Tujuan dan proses belajar ini adalah untuk memanusiakan manusia itu sendiri dalam mempelajarinya. Proses belajar akan dianggap berhasil apabila pelajar tersebut telah dapat memahami semua lingkungannya serta dirinya sendiri, berusaha untuk mencapai aktualisasi dirinya dengan sebaik-baiknya. Teori ini akan mengambil banyak sekali dalam sudut pandang dan pelaku belajar dan bukan dan pengamat. Guru berperan sebagai fasilitator untuk memberikan motivasi, arahan dan kesadaran mengenai makna kehidupan pada siswa-siswi. Pelaku utama dalam teori ini adalah siswa yang dapat memaknai sebuah proses pengalaman belajarnya dengan sendirinya.

#### 4) Teori *Konstruktivistik*

Teori belajar *konstruktivistik* yang dapat menyatakan bahwa permasalahan yang dimunculkan dan pancingan secara internal, dan muncul karena terbangun berdasarkan pengelahuan yang direkonstruksi sendiri oleh para siswa sedikit demi sedikit. Dalam teori ini sangat dipercaya bahwa siswa mampu untuk mencari sendiri masalahnya masing-masing, menyusun pengetahuannya dengan cara melalui kemampuannya dalam berpikir dan tantangan yang dihadapi oleh para siswa tersebut dan dapat menyelesaikan bisa membuat konsep lebih baik mengenai keseluruhan pengalaman yang berupa kenyataan ataupun leon dalam satu bangunan yang utuh. Siswa akan lebih paham dengan teori yang dipelajari ini karena mereka akan

terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru dan akan mampu mengaplikasikannya di dalam semua situasi dan kondisi.<sup>74</sup>

#### 5) Teori belajar disiplin mental

Prinsip dasar teori ini adalah manusia mempunyai daya mental untuk mengingat, menganalisis, menanggapi, mengamati (observasi), dan sebagainya. Peserta didik kelas tinggi sudah bisa melaksanakan pembelajaran berdasarkan teori ini seperti dengan menganalisis, mengingat rumus, menanggapi pertanyaan dan mengamati praktek teman sebaya.

#### 6) Teori belajar asosiasi

Rumpun ini adalah sama dengan teori behavioristik yakni perubahan tingkah laku, ada tiga hukum dalam pelaksanaan teori belajar

---

<sup>74</sup> Endang Titik Lestari, Op.Cit., h. 31

asosiasi diantaranya hukum kesiapan, hukum latihan atau pengulangan, dan hukum akibat.

7) Teori insight

Teori ini menekankan pada penguasaan pemahaman peserta didik yang aktif berinteraksi dengan lingkungannya peserta didik mencari pengetahuan sedalam-dalamnya dengan bereksplorasi dan aktif mencari informasi sendiri untuk diolah menjadi prinsip dan generalisasi.

8) Teori belajar gestalt

Teori ini menganggap peserta didik merupakan individu yang utuh. Dalam hal ini peserta didik diharapkan lebih berfikir tingkat tinggi karena proses pembelajarannya melalui pendekatan pemecahan masalah, penyelidikan, penemuan dan kajian.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Fendika Prasetyo, Op.Cit., h.21

### c. Tujuan Belajar

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar juga memiliki tujuan dimana tujuan belajar diantaranya, untuk :

- 1) Mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta daya, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.
- 2) Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
- 3) Mengubah kebiasaan buruk menjadi baik

- 4) Mengubah sikap dari negatif menjadi hormat,  
benci menjadi sayang dan sebagainya
- 5) Mengubah keterampilan
- 6) Menambah pengetahuan dalam berbagai ilmu.

Secara kongkrit sebagai hasil belajar yang merupakan tujuan belajar perubahan itu dapat diasumsikan sebagai :

- 1) Dari tidak tahu menjadi tahu
- 2) Dari tidak bisa menjadi bisa
- 3) Dari tidak mau menjadi mau
- 4) Dari tidak biasa menjadi biasa
- 5) Dari tidak ikhlas menjadi ikhlas.<sup>76</sup>

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru berupa

---

<sup>76</sup> Achmad Badaruddin, Op.Cit., h. 16

pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap.

#### **d. Ciri-Ciri Belajar**

Guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Terkait dengan ciri-ciri belajar terdapat empat macam ciri-ciri belajar, diantaranya :<sup>77</sup>

1) Adanya kemampuan baru atau perubahan.

Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan

---

<sup>77</sup> Azima Dimiyati, Op.Cit., h. 22

(*kognitif*). Keterampilan (*psikomotorik*), maupun nilai dan sikap (*afektif*).

- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan belajar dan pembelajaran.
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Darson dalam Azima Dimiyati berpendapat bahwa pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>78</sup>

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar

---

<sup>78</sup> Ibid., h. 57

- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya
- 5) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar

Interaksi antara pengajar dan siswa merupakan suatu proses motivasi. Maksudnya dalam proses interaksi pihak pengajar dapat memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar agar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara maksimal.

#### **e. Jenis-Jenis Belajar**

Manusia memiliki beragam potensi, karakter, dan kebutuhan dalam belajar. Karena itu banyak tipe-tipe belajar yang dilakukan manusia.

Tipe belajar ini hakikatnya merupakan prinsip umum baik, diantaranya : <sup>79</sup>

1) Belajar isyarat (*signal learning*)

Tidak semua reaksi spontan manusia terhadap stimulus sebenarnya tidak menimbulkan respon. Dalam konteks inilah *signal learning* terjadi.

2) Belajar stimulus respon

Belajar tipe ini memberikan respon yang tepat terhadap stimulus yang diberikan. Reaksi yang tepat diberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga terbentuk perilaku tertentu (*shaping*).

3) Belajar merantakan (*chaining*)

Tipe ini merupakan belajar dengan membuat gerakan-gerakan motorik sehingga

---

<sup>79</sup> Azima Dimiyati, Op.Cit., h. 52

akhirnya membentuk rangkaian gerak dalam urutan tertentu.

4) Belajar asosiasi verbal (*verbal Association*)

Tipe ini merupakan belajar hubungkan suatu kata dengan suatu obyek yang berupa benda, orang atau kejadian dan merangkaikan sejumlah kata dalam urutan yang tepat.

5) Belajar membedakan (*discrimination*)

Tipe belajar ini memberikan reaksi yang berbeda-beda pada stimulus yang mempunyai kesamaan.

6) Belajar konsep (*concept learning*)

Belajar mengidasifikasikan stimulus atau menempatkan obyek-obyek dalam kelompok tertentu yang membentuk suatu konsep (konsep : satuan arti yang mewakili kesamaan cara).

7) Belajar dalil (*rule learning*)

Tipe ini merupakan tipe belajar untuk menghasilkan aturan atau kaidah yang terdiri dan penggabungan beberapa konsep. hubungan antara konsep biasanya dituangkan dalam bentuk kalimat.

8) Belajar memecahkan masalah (*problem solving*)

Tipe ini merupakan tipe belajar yang menggabungkan beberapa kaidah untuk memecahkan masalah sehingga terbentuk kaidah yang lebih tinggi (*higher order rule*).

Selain delapan jenis belajar diatas, Benyamin S. Bloom dalam Nurochim terdapat tiga domain belajar diantaranya : (1) kawasan kognitif yang mnerupakan kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang bisa diukur dengan pikiran

atau nalar, (2) kawasan afektif merupakan kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral, dan sebagainya, (3) kawasan psikomotorik merupakan kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan fungsi psikis.<sup>80</sup>

Jenis-jenis belajar yang dikembangkan oleh ahli pendidikan dan psikologi cukup banyak. Diantaranya adalah belajar sederhana tanpa asosiasi, belajar asosiasi, belajar melalui pemberian kesan, belajar observasional, bermain, enkulturisasi, belajar dengan multimedia, e-learning, belajar dengan menghafal, belajar informal, belajar formal dan belajar non formal, belajar non formal

---

<sup>80</sup> Nurochim, Op.Cit., h. 14

yang dikombinasi, serta belajar melalui dialog.<sup>81</sup>

Menurut Slameto terdapat 11 jenis belajar diantaranya adalah belajar bagian, belajar dengan wawasan, belajar diskriminatif, belajar global/keseluruhan, belajar insidental, belajar instrumental, belajar intensional, belajar laten, belajar mental, belajar produktif dan belajar verbal.<sup>82</sup>

#### **f. Faktor Pendorong Belajar**

Belajar merupakan jalan menuju sukses. Dengan belajar seseorang dapat mengetahui banyak hal. Setiap manusia di mana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar di rumah,

---

<sup>81</sup> Suyono, Op.Cit., h. 129

<sup>82</sup> Slameto, *Belajar dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) h. 5

masyarakat, lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya, terdapat beberapa faktor pendorong manusia mengapa mereka ingin belajar, diantaranya :<sup>83</sup>

- 1) Adanya dorongan rasa ingin tahu.
- 2) Adanya keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tuntutan zaman dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Mengutip dan istilah Abraham Maslow bahwa segala aktivitas manusia didasari atas kebutuhan yang harus dipenuhi dan kebutuhan biologis sampai aktualisasi diri.
- 4) Untuk melakukan penyempurnaan dan apa yang telah diketahuinya.
- 5) Agar mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

---

<sup>83</sup> Azima Dimiyati, Op.Cit., h. 56

- 6) Untuk meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri.
- 7) Untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.
- 8) Untuk mengisi waktu luang.

Faktor pendorong siswa dalam melakukan kegiatan belajar , pada dasarnya dalam proses belajarpun ada hal yang dapat mendorong para siswa untuk melakukan terus belajar dan ada juga beberapa faktor yang sebenarnya menghambat kegiatan belajar siswa, dimana faktor pendorong tersebut diantaranya :<sup>84</sup>

- 1) Faktor Intrinsik

Merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sebab adanya motivasi yang memang ingin belajar tanpa adanya perintah atau motivasi dari orang lain.

Ada beberapa hal yang termasuk faktor

---

<sup>84</sup> Irfan Suryana, *Ice Breaker* (Jakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020), h.25

instrinsik seperti motivasi, minat, bakat dan keinginan untuk semakin maju serta berkembang. Dengan beberapa faktor pendorong itulah, seorang siswa dapat belajar dengan penuh semangat dan cepat tanggap.

## 2) Faktor Ekstrinsik

Berbalik dengan faktor instrinsik, faktor ekstrinsik merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang muncul atau berasal dari orang lain dan bukan dari diri mereka sendiri, faktor ini biasanya berasal dari keluarga, lingkungan, masyarakat, dan teman sebaya.

## **B. Kajian Pustaka**

1. Elok Indyah Rini (2013). Keprofesionalan Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) keprofesionalan guru dan profesionalisme guru dalam

pembelajaran ekonomi SMA. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dari hasil dokumentasi atau arsip, dan penyebaran angket terbuka dari dua informan kunci dan dianalisis dengan teknik analisis data dan pendekatan interpretative kualitatif. Hasil penelitian adalah: keprofesionalan guru baik dari responden 1 dan 2 mengungkapkan bahwa keprofesionalan guru adalah skill maupun kualitas yang harus dimiliki oleh guru. Sedangkan profesionalisme guru adalah alasan guru menjalankan profesinya. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah judul yang peneliti ambil mengenai kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, tempat penelitian di SD Negeri 01 Malin deman dan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri 01 Malin Deman, untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan

kompetensi profesional guru Di SD Negeri 01 Malin Deman serta untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri 01 Malin Deman<sup>85</sup>

2. Mahyuddin (2017). Konsep guru profesional (Kajian Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru, Komitmen Kerja Guru Dan Kemampuan Kerja Guru bersertifikasi) di Madrasah Tsanawiyah (MTS) se Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan telaah Konsep guru Profesional dari efektivitas sertifikasi guru baik kemampuan kerja maupun komitmen mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Efektivitas sertifikasi guru profesional dapat dilihat dari aspek kuantitas, kualitas, kehandalan dan sikap guru bersertifikasi sudah mencerminkan profesionalitas.

---

<sup>85</sup> Elok Indyah Rini, *Keprofesionalan Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi*.jurnal Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan. Vol 15 No 1 (2013)

Begitu pula pada kemampuan kerja guru bersertifikasi yang sesuai dengan ekspektasi layaknya guru profesional. Komitmen kerja guru bersertifikasi sudah menunjukkan sikap profesional yang memiliki komitmen kerja yang tinggi. 2). Efektivitas sertifikasi guru mempengaruhi secara positif komitmen kerja guru, dan efektivitas sertifikasi guru juga mempengaruhi secara positif kemampuan kerja guru. Pengaruh efektivitas sertifikasi guru terhadap komitmen kerja guru dan pengaruh efektivitas sertifikasi guru terhadap kemampuan kerja guru, keduanya ditentukan oleh derajat kekuatan hubungan dalam bentuk koefisien kausal dan koefisien determinasi. 3). Guru profesional dapat diwujudkan melalui peningkatan efektivitas sertifikasi guru, peningkatan komitmen kerja guru dan peningkatan kemampuan kerja guru. Sertifikasi guru yang efektif dapat mengakibatkan meningkatnya komitmen kerja guru dan meningkatnya kemampuan kerja guru. Perbedaan

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah judul yang peneliti ambil mengenai kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, tempat penelitian di SD Negeri 01 malin deman dan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri 01 Malin Deman, untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kompetensi profesional guru Di SD Negeri 01 Malin Deman serta untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri 01 Malin Deman.<sup>86</sup>

---

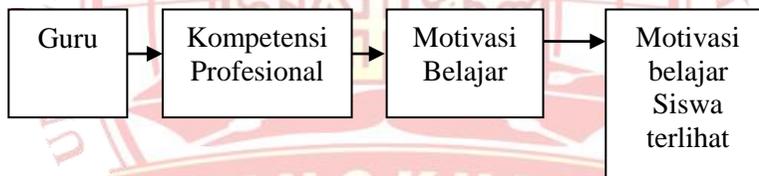
<sup>86</sup> Mahyuddin, *Konsep guru profesional (Kajian Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru, Komitmen Kerja Guru Dan Kemampuan Kerja Guru bersertifikasi) di Madrasah Tsanawiyah (MTS) se Kota Pekanbaru* Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. Vol 19 No 2 (2017)

3. Jajang Ikbal Herlianto (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ciamis. Metode penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda dan korelasi *product moment* serta menggunakan alat analisis berupa *software SPSS (Statistic Product and Service Solution)* versi 19.0. *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) dan Motivasi belajar Siswa ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hasil

penelitian terhadap 90 responden menunjukkan Kompetensi Profesional Guru ( $X_1$ ) dan Motivasi belajar Siswa ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa sebesar 5,3% atau variabel Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa sebesar 5,3%, sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah judul yang peneliti ambil mengenai kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, tempat penelitian di SD Negeri 01 Malin deman dan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri 01 Malin Deman, untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kompetensi profesional guru Di SD Negeri

01 Malin Deman serta untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri 01 Malin Deman. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>87</sup>

### C. Kerangka Berfikir



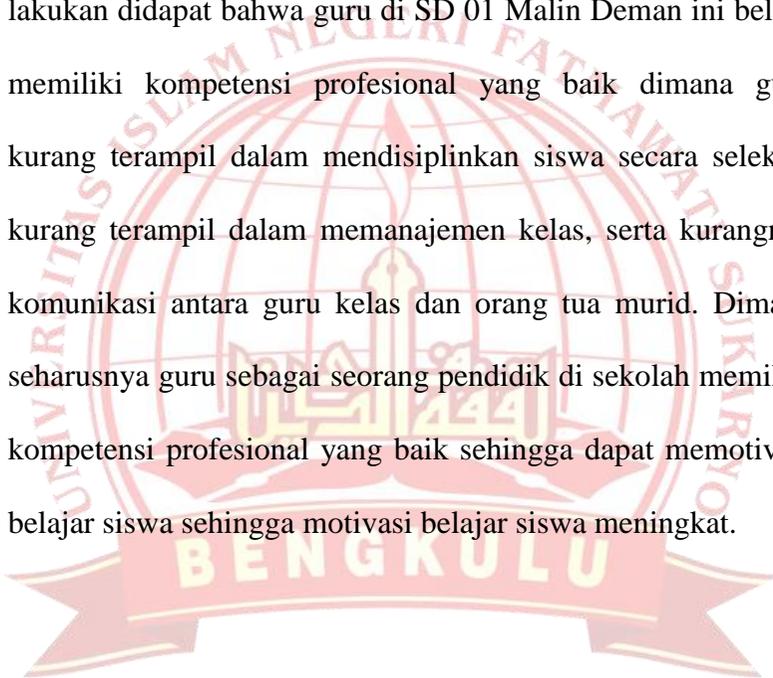
Bagan. 2.1

Kerangka Berfikir

---

<sup>87</sup> Jajang Ikbal Herlianto. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ciamis*. Jurnal Manajemen dan Sistem Informatika. Vol 17 No 1 (2018)

Kerangka berfikir dari penelitian ini dimulai dari peneliti yang ingin mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri 01 Malin. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapat bahwa guru di SD 01 Malin Deman ini belum memiliki kompetensi profesional yang baik dimana guru kurang terampil dalam mendisiplinkan siswa secara selektif, kurang terampil dalam manajemen kelas, serta kurangnya komunikasi antara guru kelas dan orang tua murid. Dimana seharusnya guru sebagai seorang pendidik di sekolah memiliki kompetensi profesional yang baik sehingga dapat memotivasi belajar siswa sehingga motivasi belajar siswa meningkat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Leo Susanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 100

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif yakni prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilakukan

di Kelas IV SD Negeri 01 Malin Deman. Peneliti memilih tempat penelitian di SD Negeri 01 Malin Deman karena telah melakukan observasi awal di sekolah tersebut.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data. Penelitian ini

akan dilakukan pada tanggal 6 Juni sampai dengan 18 Juli 2022.

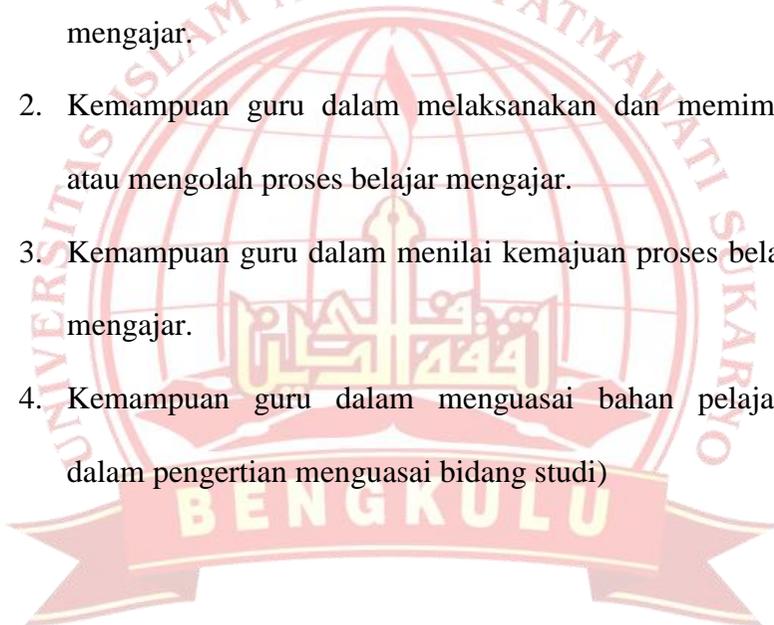
### **C. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan *sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel untuk tujuan tertentu Informan dalam penelitian ini adalah (1) Kepala sekolah, (2) Wali kelas IV (3) Siswa kelas IV sebanyak 6 orang..

#### **D. Fokus Penelitian**

Kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 01 Malin Deman, dengan sub fokus penelitian :

1. Kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan dan memimpin atau mengolah proses belajar mengajar.
3. Kemampuan guru dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar.
4. Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi)



## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, hingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>89</sup>

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti.<sup>90</sup> Peneliti akan mengamati atau melihat langsung kompetensi

---

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabet, CV 2013), h. 64

<sup>90</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta:Rineka Cipta,2006), h.22

profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 01 Malin Deman.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.<sup>91</sup>

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari

---

<sup>91</sup>Sugiyono, Op.Cit., h. 72

informasi berdasarkan tujuan, subjek yang diwawancarai terlibat, mengetahui mendalam tentang fokus penelitian. Pada teknik ini, penulis mewawancarai responden yakni Kepala sekolah, Wali kelas IV dan Siswa kelas IV sebanyak 6 orang tentang kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 01 Malin Deman.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat berubah. Daftar pertanyaan digunakan untuk menghindari peneliti kehabisan pertanyaan. Daftar pertanyaan berisi pokok fokus penelitian yaitu kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 01 Malin Deman.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

Dokumentasi meliputi, buku-buku, peraturan-peraturan di SD Negeri 01 Malin Deman, struktur organisasi, Visi dan misi, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Sugiyono, Op.Cit., h. 72

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

### **1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi**

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>93</sup> Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data peneliti ini ialah teman sejawat penelitian yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini, dapat dicapai dengan jalan.

---

<sup>93</sup> Ibid., h.338

Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.

3. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
4. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
5. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.  
Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>94</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

---

<sup>94</sup> Sugiyono, Op.Cit., h. 99

pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>95</sup>

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis model Miler dan Huberman dan analisis model *Spydley*. Analisis data penelitian kualitatif model analisis *Miles* dan *Huberman* dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:<sup>96</sup>

1. Reduksi data,

Proses pengumpulan data penelitian.

2. Display Data.

Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.

---

<sup>95</sup> Sugiyono, Op.Cit., h. 3

<sup>96</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h.

### 3. Verifikasi Data

Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan.

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model *Miles* dan *Huberman* di atas. Langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah di dapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yakni menganalisis data tentang kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 01 Malin Deman.

Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

#### A. Temuan Umum

##### 1. Lokasi Penelitian

**SD Negeri 01 Malin Deman** adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Talang Arah, Kec. Malin Deman, Kab. Muko-Muko, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 01 Malin Deman berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 01 Malin Deman beralamat di Desa Talang Arah, Talang Arah, Kec. Malin Deman, Kab. Muko-Muko, Bengkulu, dengan kode pos 38364. Pada awalnya berdirinya sekolah ini bernama SDN 03 Talang Arah Kecamatan Mukomuko Selatan Kabupaten Bengkulu Utara, Karena adanya pemekaran kabupaten Provinsi Bengkulu, sehingga saat ini menjadi SDN 01 Malin Deman.

Pembelajaran di SD Negeri 01 Malin Deman dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SD Negeri 01 Malin Deman memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 599/BAP-SM/KP/X/2016.

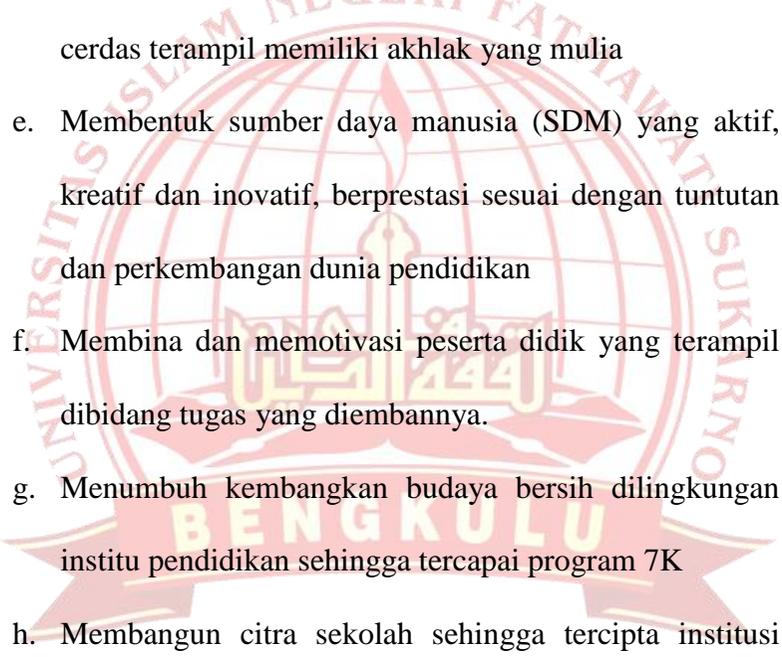
## 2. Visi dan Misi SDN 01 Malin Deman

Visi

Terwujudnya sebuah institusi sekolah yang membentuk manusia berilmu pengetahuan, cerdas, terampil dan memiliki akhlak yang mulia.

Misi

- a. Menyiapkan anak didik yang terampil di bidang ilmu pengetahuan yang dilandasi dengan iman dan takwa, sehingga mampu bersaing ditingkat nasional
- b. Membangun budaya disiplin tenaga kependidikan dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan

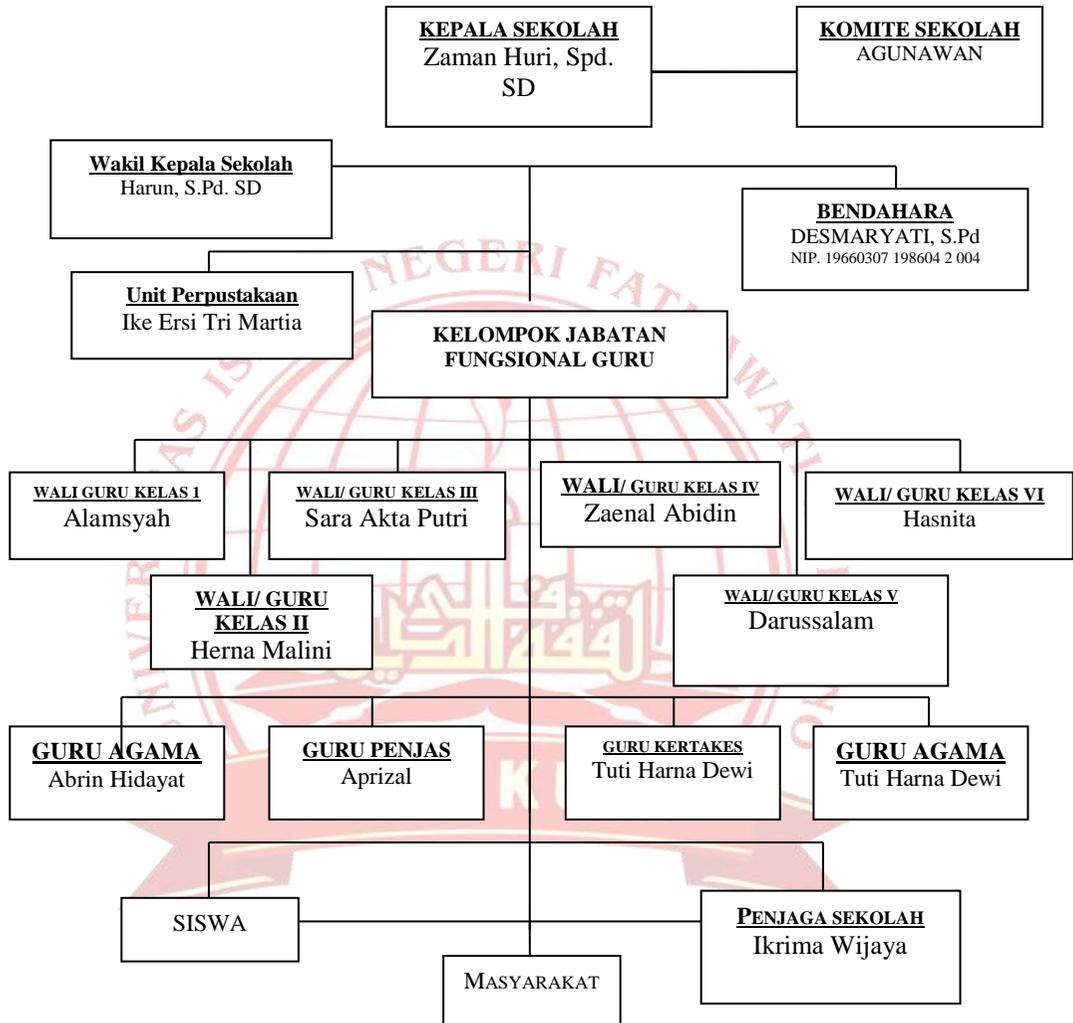
- 
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dapat menunjang proses belajar mengajar yang baik
- d. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas terampil memiliki akhlak yang mulia
- e. Membentuk sumber daya manusia (SDM) yang aktif, kreatif dan inovatif, berprestasi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia pendidikan
- f. Membina dan memotivasi peserta didik yang terampil dibidang tugas yang diembannya.
- g. Menumbuh kembangkan budaya bersih dilingkungan institu pendidikan sehingga tercapai program 7K
- h. Membangun citra sekolah sehingga tercipta institusi yang trabsparan dan akuntabilitas

## Tujuan

- a. Terlaksananya Kurikulum Sesuai dengan Standar Nasional
- b. Terwujudnya Proses Pembelajaran yang Aktif, Kreatif dan Inovatif
- c. Sekolah Memiliki Tenaga Pendidik yang Berijazah Lincir Sesuai Tugas yang Diampun
- d. Menjalin Kemitraan dengan Komite dan Tokoh Masyarakat Sekitarnya
- e. Tumbuh kembangnya Semangat Berprestasi, Gemar Membaca, Rajin Belajar, Benar Beribadah dan Berakhlak Mulia Bagi Warga Sekolah



### 3. Struktur Organisasi Sekolah SDN 01 Malin Deman



Bagan 4.1

Struktur Organisasi Sekolah SDN 01 Malin Deman

**KETERANGAN :**

— — — : Kordinasi Program

————— : Kebijaksanaan

#### 4. Keadaan Guru Dan Karyawan

Data yang terhimpun, di SDN 01 Malin Deman tenaga pengajar adalah sebagai berikut:

Tenaga pengajar di SDN 01 Malin Deman berjumlah sebanyak 13 orang dengan spesifikasi sebagai Pegawai Negeri Sipil dan tenaga Honorer dengan rincian data sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Guru/Pendidik Di SDN 01 Malin Deman**

No	Nama	NIP	JK	Jenis PTK
1	Abrin Hidayat	PNS	L	Guru Mapel
2	Afrizal	PNS	L	Guru Mapel
3	Alamsyah	PNS	L	Guru Kelas
4	Darussalam	PNS	L	Guru Kelas
5	Hasnita	Honor	P	Guru Kelas
6	Herna Malini	Honor	P	Guru Kelas
7	Ike Ersi Tri Martia	Honor	P	Admin
8	Ikrima Wijaya	Honor	L	Penjaga Sekolah
9	Repiyanita	PNS	P	Admin

10	Sara Akta Putri	PNS	P	Guru Kelas
11	Tuti Harna Dewi	Honor	P	Guru Mapel
12	Zaenal Abidin	PNS	L	Guru Kelas
13	Zaman Huri	PNS	L	Kepala Sekolah

Sumber data : Dokumen SDN 01 Malin Deman

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa seluruh guru yang mengajar di SDN 01 Malin Deman berjumlah 13 orang. Diantaranya terdapat 8 orang guru PNS dan sisahnya 5 orang adalah guru honorer. 6 orang diantaranya adalah guru kelas, 1 orang guru Kepsek dan 3 orang guru mapel, 2 orang ad,in, 1 orang penjaga sekolah.

##### **5. Keadaan siswa SDN 01 Malin Deman**

Jumlah siswa SDN 01 Malin Deman pada tahun ajaran 2021-2022 ini berjumlah sebanyak 84 orang, terdiri dari 49 orang laki-laki dan 39 orang perempuan. Data tersebut diambil berdasarkan data rekapitulasi siswa SDN 01 Malin Deman, dengan rincian data sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Jumlah Siswa SDN 01 Malin Deman**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
1	5	3	8
2	10	3	13
3	5	11	16
4	6	6	12
5	8	6	14
6	15	10	25
Total	49	39	84

Sumber data : dokumen SDN 01 Malin Deman

Seluruh jumlah siswa di SDN 01 Malin Deman berjumlah 84 orang siswa dengan siswa kelas 1 berjumlah 8 orang 5 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, siswa kelas 2 berjumlah 13 orang dengan 10 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, siswa kelas 3 berjumlah 16 orang dengan 5 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, siswa kelas 4 berjumlah 12 orang dengan 6 orang laki-laki dan 6

orang perempuan, siswa kelas 5 berjumlah 14 orang dengan 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, siswa kelas 6 berjumlah 25 orang dengan 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

## 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis	Keadaan
1	Meja siswa	Baik
2	Kursi siswa	Beberapa mengalami Rusak ringan
3	Meja guru	Baik
4	Kursi guru	Baik
5	Papan tulis	Baik
6	Lemari	2 lemari mengalami rusak ringan
9	Tempat sampah	Baik
10	Tempat cuci tangan	2 keran mengalami rusak berat
11	Jam dinding	Baik
12	Alat peraga	Beberapa mengalami rusak ringan
13	Papan panjang	Baik

14	Rak hasil karya peserta didik	Baik
15	Komputer	Baik
16	Printer	Baik
17	Kloset	Baik
18	Papan pengumuman	Baik
19	Ruang Kelas	Baik

Sumber data : dokumen SDN 01 Malin Deman

Sarana dan prasarana SDN 01 Malin Deman memiliki ruang belajar sebanyak 6 ruangan dengan keadaan baik, dengan keadaan meja siswa dengan keadaan baik, kursi siswa memiliki beberapa dalam keadaan rusak ringan, meja guru, kursi guru dan papan tulis dalam keadaan baik, terdapat 2 lemari mengalami rusak ringan, tempat sampah dalam keadaan baik, terdapat 2 keran mengalami rusak berat, jam dinding dalam keadaan baik, beberapa alat peraga mengalami rusak ringan, papan panjang, rak hasil karya peserta

didik, komputer, printer, kloset, papan pengumuman dalam keadaan baik.

## B. Temuan Khusus

Adapun kreteria dalam pemilihan informan yang di sebutkan pada BAB III maka penulis melakukan wawancara terhadap wali kelas Kepala sekolah dan 6 orang siswa sebagai informan

**Tabel 4.4**  
**Profil Informan**

No	Nama	Jabatan
1.	Zaman Huri, S.Pd. SD	Kepala Sekolah
2.	Abrin Hidayat, S.Pd.I	Guru Kelas
3.	Deva Putri	Siswa
4.	Lia	Siswa
5.	Presela	Siswa
6.	Reva	Siswa
7.	Bima Putri	Siswa
8.	Jefri	Siswa

Sumber data : dokumen SDN 01 Malin Deman

Sumber informan yang didapatkan oleh peneliti adalah 1 orang guru kelas, 1 orang kepala sekolah dan 6 orang siswa

Untuk mendapatkan informasi penulis melakukan wawancara sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data yang didapat dari hasil wawancara yang kemudian didukung data observasi dan dokumentasi, untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri 01 Malin Deman diantaranya :

1) Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa

a) Kompetensi Profesional Guru

Menurut bapak/ibu bagaimana kompetensi profesional guru kelas IV di SD Negeri 01 Malin Deman, apakah sudah memenuhi aspek baik dari segi pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat?

“Menurut saya para guru yang ada di SD 01 Malin Deman ini sudah memenuhi kriteria kompetensi profesional, hal ini terlihat dari pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat guru dalam mengajar yaitu mereka tahu prosedur dalam mengajar dan posisi mereka sebagai guru seperti halnya selalu bersemangat dalam mengajar, adanya perangkat pembelajaran, disiplin, dapat memonitor kelas, mengetahui kurikulum, mengetahui apa yang akan diajarkan, memberi timbal balik yang bagus pula kepada siswa”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya pada saat mengajar guru terlihat mengetahui cara melakukan pengajaran dengan benar, paham terhadap apa yang diajarkan, mampu memberikan pengajaran dengan menggunakan alat peraga sederhana pada saat pelajaran dan siswa terlihat memiliki hasrat, dan terdorong dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat membangkitkan semangat siswa, .

---

<sup>97</sup> Zaman Huri, Kepala Sekolah SDN 01 Malin Deman. Pada tanggal 7 Juni 2022.

Program apa sajakah yang dilakukan sekolah dalam membina kompetensi guru SD Negeri 01 Malin Deman?

“Melakukan pembinaan kompetensi profesional guru dengan pembuatan RPP yaitu guru harus memiliki acuan dalam mengajar, melakukan supervisi kelas untuk mengamati proses belajar mengajar, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin belajar mengajar, mengkoordinasikan kegiatan administrasi sekolah, mengadakan pertemuan dan rapat dengan komite sekolah, mengintensifkan pelaksanaan guru piket, guru BP, guru mata pelajaran. Dan kegiatan ekstra kurikuler, mengupayakan peningkatan peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, serta peningkatan sarana dan prasarana.”<sup>98</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, kepala sekolah melakukan supervisi kelas dilakukan dari kelas ke kelas dengan melakukan pengawasan pembelajaran, terlihat dalam mengajar guru menggunakan RPP yang mana RPP merupakan acuan dalam pembelajaran yang

---

<sup>98</sup> Zaman Huri, Kepala Sekolah SDN 01 Malin Deman. Pada tanggal 7 Juni

wajib dimiliki oleh guru, di depan kantor terdapat guru piket yang selalu menjaga, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah cukup memadai dimana di sediakan perpustakaan dan alat belajar mengajar di setiap kelasnya.

b) Motivasi

Apakah bapak/ibu selalu memonitoring guru dalam proses pembelajaran, dan apakah guru selalu memotivasi siswa dalam belajar?

“Ya, meski tidak selalu namun saya berusaha tetap dapat memonitoring kegiatan guru dalam proses pembelajaran, saya selaku kepala sekolah juga ingin tahu bagaimana proses pembelajaran yang diberikan, sudah sesuai atau belumkah. Apakah siswa benar-benar mendapatkan pembelajaran, hal tersebut tetap saya pantau. Dengan melihat proses pembelajaran tersebut saya juga dapat melihat guru memotivasi siswanya dalam belajar agar dapat mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil observasi didapatkan kepala sekolah selalu memonitoring siswa, dengan masuk ke ruang-ruang kelas untuk mengetahui kondisi belajar

---

<sup>99</sup> Zaman Huri, Kepala Sekolah SDN 01 Malin Deman. Pada tanggal 7 Juni

siswa, dan mengetahui cara pengajaran guru dan adakalanya sesekali kepala sekolah memberikan masukan kepada siswa dengan memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan keaktifannya dalam belajar, terutama kelas IV merupakan kelas yang menuju kelas akhir yang menentukan hasil kelulusan nantinya.

Bagaimana menumbuhkan motivasi belajar siswa?

“Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, tentunya dari pihak sekolah bekerjasama untuk saling suport, terutama untuk para pengajar yaitu guru harus memiliki motivasi terlebih dahulu agar bisa menyalurkan motivasi tersebut kepada siswa, mengembangkan profesionalisme guru, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Siswa dapat dimotivasi dengan cara memberikan reward kepada siswa berprestasi, membuat inovasi pembelajaran”

Sesuai dengan observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa seperti suport, arahan, semangat guru yang membangkitkan semangat siswa untuk mendapatkan

hasil yang maksimal. Kepala sekolah cenderung lebih memberikan pengarahan kepada guru untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajarannya agar siswa cenderung tidak bosan serta mengadakan perlombaan yang dapat membangkitkan minat siswa, misal dengan mengikut sertakan dalam perlombaan cerdas cermat untuk mengasah kemampuan siswa.

c. Faktor Pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi guru

Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru SD Negeri 01 Malin

Demam?

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ini adalah adanya koordinasi timbal balik antara kepala sekolah, guru dan siswa. Adanya kegiatan supervisi pembelajaran, banyak guru yang telah mengikuti penyetaraan pendidikan, adanya konsistensi guru yang hadir sesuai dengan jadwal kegiatan. Sedangkan faktor

penghambatnya adalah perbedaan kemampuan dasar guru, sarana prasarana pendidikan yang masih belum begitu lengkap, masih minimnya biaya operasional”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa antara kepala sekolah, guru dan siswa terjalin dengan harmonis, mengerjakan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing, saling menghormati satu sama lain, sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai namun belum begitu lengkap salah satunya yaitu perpustakaan yang memiliki buku yang masih minim atau sedikit.

Kepala sekolah merupakan pimpinan yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan, penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya. Kepala sekolah sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kemajuan sekolah.

---

<sup>100</sup> Zaman Huri, Kepala Sekolah SDN 01 Malin Deman. Pada tanggal 7 Juni 2022

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah berupaya pembinaan kompetensi profesional guru dalam proses menyusun program pengajaran hanya pada batas melihat hasil. Hasilnya adalah siapnya program pengajaran untuk memenuhi kelengkapan administrasi guru. Upaya pembinaan kompetensi profesional guru ini harus intensif dan sungguh-sungguh, baik dari kepala sekolah maupun dari guru itu sendiri, sehingga guru benar-benar mampu proses menyusun program agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif.

## 2) Wawancara dengan Guru

### a. Kompetensi Profesional

Menurut bapak/ibu apa makna profesional, dan sebagai guru yang profesional apakah sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik?

“Menurut saya profesional adalah istilah yang bersangkutan dengan profesi atau pekerja,

profesional juga mengacu kepada suatu hal yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan sebagai guru yang profesional saya selalu berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik”<sup>101</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam mengajar guru memberikan materi yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menggunakan pengikat pembelajaran, silabus dan RPP sebagai acuan pembelajaran, menguasai kurikulum pembelajaran, di saat mengajar selalu bersemangat sehingga dapat membangkitkan semangat siswa pula, selalu datang tepat waktu baik datang ke sekolah maupun tepat waktu dalam mengajar, dapat menguasai kelas, menggunakan metode dalam mengajar seperti dengan menjelaskan mata pelajaran yang akan dipelajari kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai agar siswa dapat mengerti tentang materi yang akan dijelaskan, menjelaskan pelajaran yang dipelajari dan mengadakan

---

<sup>101</sup> Asrin Hidayat, Guru kelas SDN 01 Malin Deman. Pada tanggal 8 Juni 2022

tanya jawab bagi yang kurang mengerti, memotivasi siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi, serta adanya timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini menandakan bahwa guru mengerti dengan kompetensi profesional dan memiliki kriteria guru yang profesional,

b) Kondisi Peserta Didik

Apakah bapak/ibu sudah memiliki pemahaman tentang karakteristik dan kondisi peserta didik dalam belajar?

“Tentu karena jika kita sebagai guru tidak berusaha mengetahui bagaimana karakteristik siswa maka tidak akan berhasil dalam mengajar karena setiap siswa memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda, tingkat pemahamannyapun juga pasti akan berbeda seperti pada saat menjelaskan materi setelah materi selesai saat di tanya ternyata siswa ada yang belum mengerti. Dan saya sebagai guru berusaha meningkatkan pengetahuan mengajar, memilih metode dan strategi yang tepat dan efisien, memanfaatkan media pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran siswa.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Asrin Hidayat, Guru kelas SDN 01 Malin Deman. Pada tanggal 8 Juni 2022

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru terlihat sudah memiliki pemahaman mengenai siswa yang diajarkannya, dimana saat selesai pembelajaran guru selalu menanyakan kepada siswa sudah jelas apa belum, dan guru kembali menjelaskan kepada siswa yang belum mengerti dengan kehati-hatian agar siswa dapat mengerti apa yang dijelaskannya kembali.

c) Metode dan Proses Pembelajaran

Metode apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran?

“Metode yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, dan risifikasi”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa, pada saat proses pembelajaran. Guru menggunakan metode mengajar ceramah, diskusi dan tanya jawab.

---

<sup>103</sup> Asrin Hidayat, Guru kelas SDN 01 Malin Deman. Pada tanggal 8 Juni 2022

Dalam proses pembelajaran, apakah menerapkan rasa keterbukaan dan demokratis?

“Ya, tentu, saya selalu menerapkan hal demikian, karena dengan keterbukaan siswa dapat memberikan inspirasi, mereka dapat mengeluarkan pendapat mereka dan tentunya saya juga mengindahkan hal demikian.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa guru menerapkan sistem pembelajaran yang demokratis, dimana siswa diperbolehkan untuk memberikan atau mengungkapkan inspirasinya sebagai siswa dalam belajar.

Apa yang bapak/ibu lakukan jika anda tidak hadir di kelas?

“Jika saya tidak hadir di kelas biasanya saya memberikan tugas kepada peserta didik, misal dengan mengerjakan latihan halaman 97 dengan batas jam yang sudah ditentukan, kemudian selesai atau belum selesai dari jangka waktu tersebut tugas yang diberikan dikumpul dan diantarkan ke meja saya.”<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Asrin Hidayat, Guru kelas SDN 01 Malin Deman. Pada tanggal 8 Juni 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, saat guru tidak masuk ruang dengan alasan tertentu, kebetulan pada saat peneliti melakukan observasi guru sedang melakukan rapat guru, namun kelas tidak dibiarkan untuk kosong pada jam tersebut, tetapi diberi penugasan dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dikatakan profesional apabila ia memiliki kemampuan, keahlian dan keterampilan, maka tidak hanya mendalami materi pembelajaran saja, namun mengayomi siswa sehingga menjadi contoh atau teladan bagi siswa dan mendorong siswa untuk dapat lebih berprestasi.

Seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha

memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman

3) Wawancara bersama siswa

a) Materi Pembelajaran

Apakah guru menjelaskan materi yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai ?

“Menjelaskan, supaya siswa mengerti apa yang akan di jelaskan”<sup>105</sup>

“Kadang guru menjelaskan, kadang kalau melanjutkan pelajaran hari kemarenya guru hanya menanyakan masih ingat atau tidak dengan pelajaran yang kemaren terus guru melanjutkan ke pelajaran berikutnya”<sup>106</sup>

“Ada, kalau pelajaran akan dimulai guru menjelaskan sekilas mengenai apa yang akan di bahas”<sup>107</sup>

“Ya, guru mengulang apa yang dijelaskan di pelajaran sebelumnya kemudian menjelaskan tentang pelajaran berikutnya”<sup>108</sup>

“Ya, sebelum proses pembelajaran di mulai guru pasti menjelaskan materi yang akan dipelajari”<sup>109</sup>

---

<sup>105</sup> DhevaPutri, Siswa SDN 01 Malin Deman, pada tanggal 10 Juni 2022

<sup>106</sup> Lia, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 13 Juni 2022

<sup>107</sup> Presela, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 14 Juni 2022

<sup>108</sup> Reva, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 16 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pembukaan materi untuk melihat pengetahuan guru dalam memberi pengajaran, ternyata setiap sebelum dilakukan proses pembelajaran guru selalu menjelaskan materi yang akan di pelajari oleh siswa, sehingga siswa mengerti materi apa yang akan mereka pelajari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang pada saat pelajaran dimulai sedikitnya guru akan menjelaskan tentang pelajaran yang akan dibahas kepada siswanya.

Apakah guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang dipelajari?

“Ya, ada supaya siswa paham materi yang dipelajari”<sup>110</sup>

“Tergantung kondisi kak, terkadang waktu pelajaran sudah habis jadi langung di tutup pelajarannya”<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup> Bima Saputri, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 17 Juni 2022

<sup>110</sup> DhevaPutri, Siswa SDN 01 Malin Deman, pada tanggal 10 Juni 2022

<sup>111</sup> Lia, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 13 Juni 2022

“Ada, kalau penjelasan sudah habis, tugas udah dikerjakan dan waktu yang tersisah maih ada jadi di adakan tanya jawab”<sup>112</sup>

“Kalau masih ada waktu yang tersisah biasanya ada, tapi kalau waktu sudah tidak memungkinkan guru langsung menutup pelajaran”<sup>113</sup>

“Ya, guru saya selalu mengulangi atau melakukan tanya jawab kepada saya dan teman-teman”<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang materi yang dipelajari untuk melihat pemahaman guru dalam menggali lebih dalam pelajaran yang diberikan ternyata guru memberikan tanya jawab mengenai materi yang diberikan sudah jelas atau belum. Sehingga jika siswa belum mengerti akan di berikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bagian materi yang belum di mengerti.

---

<sup>112</sup> Presela, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 14 Juni 2022

<sup>113</sup> Reva, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 16 Juni 2022

<sup>114</sup> Bima Saputri, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 17 Juni 2022

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sebelum atau sesudah pelajaran guru meluangkan waktu untuk siswa agar dapat bertanya mengenai pelajaran yang diberikan agar siswa dapat lebih jelas jika ada penjelasan yang kurang dimengertinya.

b) Media Pembelajaran

Saat belajar apakah guru menggunakan media/sumber belajar, jika ya apa saja?

“Ya, biasanya ada buku panduan atau acuan yang selalu di bawa oleh guru”<sup>115</sup>

“Ada, buku yang di bawa oleh guru, nanti ibu menjelaskan dengan menggunakan buku itu”<sup>116</sup>

“Ada, biasanya bapak guru bawa buku selain buku medianya kadang di tulis dipapan tulis”<sup>117</sup>

“Buku cetak, Papan tulis, spidol, penghapus”<sup>118</sup>

---

<sup>115</sup> DhevaPutri, Siswa SDN 01 Malin Deman, pada tanggal 10 Juni 2022

<sup>116</sup> Lia, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 13 Juni 2022

<sup>117</sup> Presela, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 14 Juni 2022

<sup>118</sup> Reva, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 16 Juni 2022

“Guru hanya membawa buku saat mengajar kemudian menjelaskan sambil menulis di papan tulis”<sup>119</sup>

Hasil wawancara mengenai media pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya diberikan dengan acuan buku, dan didukung dengan papan tulis yang sudah disediakan oleh sekolah, sehingga menurut penulis media yang diberikan dalam proses pembelajaran ini masih kurang menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa benar adanya media pembelajaran guru hanya menggunakan buku panduan dan media yang disediakan oleh sekolah yaitu papan tulis dan perangkatnya.

### c) Proses Pembelajaran

Apakah guru melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran?

---

<sup>119</sup> Bima Saputri, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 17 Juni 2022

“Ya, seluruh siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, memberi waktu untuk siswa untuk bertanya dan di tanya”<sup>120</sup>

“Tidak selalu, karena terkadang guru hanya memilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru”<sup>121</sup>

“Tidak semua siswa di kelas di tanya, paling hanya beberapa, biasanya gantian.”<sup>122</sup>

“Ya karena semua yang ada di dalam kelas kan belajar”<sup>123</sup>

“Ya, karena setelah belajar kami tanya jawab tentang materi yang dipelajari”<sup>124</sup>

Hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan mengulas kembali hasil materi yang diberikan dengan cara tanya jawab kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada saat pembelajaran guru berusaha melibatkan semua siswa untuk dapat aktif dan kreatif dalam

---

<sup>120</sup> DhevaPutri, Siswa SDN 01 Malin Deman, pada tanggal 10 Juni 2022

<sup>121</sup> Lia, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 13 Juni 2022

<sup>122</sup> Presela, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 14 Juni 2022

<sup>123</sup> Reva, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 16 Juni 2022

<sup>124</sup> Bima Saputri, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 17 Juni 2022

mengikuti pelajaran, namun tidak semua iwa yang dapat menanggapi

#### d) Metode Pembelajaran

Metode apa yang di gunakan guru dalam mengajar?

“Biasanya ceramah, diskusi dan tanya jawab”<sup>125</sup>

“Guru biasanya menjelaskan, cerita kalau sudah kadang bertanya sudah jelas apa belum”<sup>126</sup>

“Metodenya bercerita dan bertanya”<sup>127</sup>

“Guru Menjelaskan pelajaran yang dipelajari saat itu, terus dikte”<sup>128</sup>

“Metode Ceramah dan tanya jawab sih biasanya yang dilakukan bapak guru”<sup>129</sup>

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ternyata metode yang diberikan oleh guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah

---

<sup>125</sup> DhevaPutri, Siswa SDN 01 Malin Deman, pada tanggal 10 Juni 2022

<sup>126</sup> Lia, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 13 Juni 2022

<sup>127</sup> Presela, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 14 Juni 2022

<sup>128</sup> Reva, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 16 Juni 2022

<sup>129</sup> Jefri, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 18 Juni 2022

dan tanya jawab, untuk metode yang lain seperti yang dijelaskan oleh guru sebelumnya jarang di gunakan.

Berdasarkan hasil observasi, saat mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tentunya hal ini dapat memicu kebosanan bagi siswa dalam proses belajarnya.

e) Hasil Pembelajaran

Apa harapan anda tentang nilai pelajaran ini?

“Supaya nilai yang diberikan oleh guru dapat hasil yang memuaskan, bagus dan tinggi”<sup>130</sup>

“Mendapatkan nilai yang bagus”<sup>131</sup>

“Pengennya, Nilainya bagus”<sup>132</sup>

“Nilai saya bagus, karena nilai saya ini kecil”<sup>133</sup>

“Semoga saya bisa lebih pintar dan mendapatkan nilai yang bagus”<sup>134</sup>

---

<sup>130</sup> DhevaPutri, Siswa SDN 01 Malin Deman, pada tanggal 10 Juni 2022

<sup>131</sup> Lia, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 13 Juni 2022

<sup>132</sup> Presela, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 14 Juni 2022

<sup>133</sup> Reva, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 16 Juni 2022

<sup>134</sup> Bima Saputri, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 17 Juni 2022

Hasil wawancara dan dokumentai didapatkan bahwa seluruh siswa mengharapakan nilai yang bagus, mendapatkan nilai yang tinggi dan dapat lebih pintar dari sebelumnya.

Apakah guru memeriksa dan mengembalikan hasil ulangan, jika nilai kecil apakah diadakan remedial untuk nilai yang belum mencapai standar?

“Harus diadakan remedial supaya nilai bagus dan tinggi hasilnya”<sup>135</sup>

“Dikembalikan, dan ujian ulang”<sup>136</sup>

“Kadang dikembalikan, kadang tidak Cuma di suruh ulangan lagi”<sup>137</sup>

“kadang hasil ujiannya dikembalikan, kalau remedial ada remedialnya nanti akan ujian ulang”<sup>138</sup>

“Guru kami selalu membuat remedial kalau nilai ulangan kami kecil”<sup>139</sup>

---

<sup>135</sup> DhevaPutri, Siswa SDN 01 Malin Deman, pada tanggal 10 Juni 2022

<sup>136</sup> Lia, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 13 Juni 2022

<sup>137</sup> Presela, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 14 Juni 2022

<sup>138</sup> Reva, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 16 Juni 2022

<sup>139</sup> Bima Saputri, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 17 Juni 2022

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa setiap hasil ulangan siswa yang kecil, maka akan dilakukan ulangan remedial untuk memperbaiki nilai sebelumnya. Sehingga dapat meningkatkan hasil siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. saat guru melakukan ulangan harian, terlihat ada beberapa kertas ulangan yang dibagikan kembali kepada murid pilihan yang mendapatkan nilai kecil untuk kembali diujikan.

f) Motivasi Belajar

Pernahkah guru memberi pujian kepada siswa yang aktif, seperti apa dan apakah dapat meningkatkan motivasi dalam belajar ?

“Guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang aktif supaya siswa semangat datang ke sekolah dan semangat belajarnya”<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> DhevaPutri, Siswa SDN 01 Malin Deman, pada tanggal 10 Juni 2022

“Ya, seperti dengan mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan karena jawaban siswa benar”<sup>141</sup>

“Ya, pastinya diberi tepuk tangan”<sup>142</sup>

“Ya, kurangi bermain dan melakukan hal-hal yang membuat lupa belajar”<sup>143</sup>

Hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa guru selalu memberikan suport kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat dilihat dari siswa yang aktif terutama dalam tanya jawab akan diberikan pujian dengan harapan semua siswa dapat aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada saat tanya jawab antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa, guru terlihat sangat antusias mengikuti perkembangan belajar siswa dan memberikan pujian-pujian terhadap pelaku utama.

---

<sup>141</sup> rsama Lia, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 13 Juni 2022

<sup>142</sup> Presela, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 14 Juni 2022

<sup>143</sup> Bima Saputri, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 17 Juni 2022

g) Suasana Belajar

Apakah guru menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran ?

“Ya, guru menciptakan suasana yang berbeda, melakukan interaksi untuk mengeluarkan ide, memberikan banyak perhatian”<sup>144</sup>

“Sesekali, kadang bosan dan mengantuk”<sup>145</sup>

“kadang-kadang, kadang sempat tak terasa waktunya sudah habis, kadang tealama ekali”<sup>146</sup>

“Tidak juga, karena terkadang saya sempat merasa bosan”<sup>147</sup>

“Ya, karena guru baik dan menyenangkan”<sup>148</sup>

Hasil dari wawancara terhadap suasana pembelajaran yang menyenangkan menurut siswa saat pembelajaran dilakukan ada yang merasa senang namun beberapa siswa menyatakan bahwa

---

<sup>144</sup> DhevaPutri, Siswa SDN 01 Malin Deman, pada tanggal 10 Juni 2022

<sup>145</sup> Lia, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 13 Juni 2022

<sup>146</sup> Presela, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 14 Juni 2022

<sup>147</sup> Reva, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 16 Juni 2022

<sup>148</sup> Bima Saputri, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 17 Juni 2022

mereka merasa bosan dengan suasana pembelajaran tersebut rukan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa ada yang antusias seperti aktif bertanya, mengerjakan soal tepat waktu dan ada yang belum antusias hal ini terlihat dari masih ada siswa yang diam saat ditanya, masih ada yang mencontek bahkan terlihat mengantuk di jam pelajaran.

#### h) Penghargaan Prestasi Belajar

Apakah guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi?

“Membelikan hadiah supaya siswa semangat belajar dan giat lagi belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”<sup>149</sup>

“Kalau bagi raport di kasih hadiah jika dapat juara kelas”<sup>150</sup>

---

<sup>149</sup> DhevaPutri, Siswa SDN 01 Malin Deman, pada tanggal 10 Juni 2022

<sup>150</sup> Lia, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 13 Juni 2022

“Ya, kalau dapat juara di kasih hadiah”<sup>151</sup>

“Ya, karena siswa pintar”<sup>152</sup>

“Ya, orang tua kami juga sangat bangga kalau kami dapat juara dan dapat hadiah jadi membuat kami lebih semangat lagi untuk belajar dan merebut juara pertama”<sup>153</sup>

Berdasarkan hasil jawaban di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, saat pembagian raport siswa yang mendapatkan peringkat 1 sampai 5 akan mendapatkan bingkisan, hal ini tentu merupakan salah satu strategi guru untuk memacu siswa lainnya agar dapat bersaing mendapatkan nilai terbaik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri 01 Malin Deman**

---

<sup>151</sup> Presela, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 14 Juni 2022

<sup>152</sup> Reva, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 16 Juni 2022

<sup>153</sup> Bima Saputri, Siswa DN 01 Malin Deman, pada tanggal 17 Juni 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa guru di SD Negeri 01 Malin Deman sudah memiliki pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan guru mengenai profesional guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, berupaya dalam meningkatkan kualitas penguasaan materi dengan memperbanyak membaca, mengadakan hubungan dengan wali siswa, melakukan diskusi dengan guru yang lain serta mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Guru dikatakan profesional apabila ia memiliki kemampuan, keahlian dan keterampilan, maka tidak hanya mendalami materi pembelajaran saja, namun mengayomi siswa sehingga menjadi contoh atau teladan bagi siswa dan mendorong siswa dapat lebih berprestasi.

Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah bahwasanya

menurut kepala sekolah guru kelas 1V di SD Negeri Malin Deman sudah berkompeten. Dimana kepala sekolah juga melakukan pembinaan kompetensi profesional guru dengan pembuatan RPP, melakukan supervisi kelas, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin belajar mengajar, mengkoordinasikan kegiatan administrasi sekolah, mengadakan pertemuan dan rapat dengan komite sekolah, membuat jadwal pelaksanaan guru piket, guru BP, guru mata pelajaran. Dan kegiatan ekstra kurikuler, mengupayakan peningkatan peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, serta peningkatan sarana dan prasarana dan melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun program pembinaan dengan melakukan pembinaan kompetensi profesional guru dalam proses menyusun program pembinaan antara lain dengan melakukan pembinaan guru dalam penerapan kurikulum,

menganalisis materi pembelajaran, menyusun silabus, menyusun RPP, kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan membuat kelompok MGMP.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya faktor pendukung dalam menumbuhkan motivasi siswa diantaranya siswa itu sendiri dimana siswa memiliki kondisi yang berbeda baik psikis dan fisiologisnya, pada saat penelitian terlihat semua siswa dalam keadaan sehat dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik, tingkat kesukaan siswa terhadap pembelajaran tersebut, penyampaian guru dalam proses pembelajaran, kurikulum yang diberikan, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar). Cara mengajar guru yang bersahabat, tidak gampang marah. dan selalu berusaha untuk membuat siswa mengerti, cara mengajarnya tidak menegangkan, dan suaranya itu keras, jadi yang belakang tetap bisa dengar. Disisi lain terdapat pula faktor penghambat diantaranya

siswa males mengerjakan soal, kurang memperhatikan, setiap kondisi penerimaan belajar siswa yang berbeda juga mempersulit guru dalam memotivasi siswa.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang didapatkan peneliti terhadap kepala sekolah dan guru bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ini adalah adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan siswa. Adanya kegiatan supervisi pembelajaran, banyak guru yang telah mengikuti penyetaraan pendidikan, adanya konsistensi guru yang hadir sesuai dengan jadwal kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan dasar guru, sarana prasarana pendidikan yang masih belum begitu lengkap, masih minimnya biaya operasional, motivasi belajar siswa mengalami kemerosotan dikarenakan berbagai macam penyebab hal tersebut, salah satu penyebabnya adalah pengaruh teknologi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Riswadi Kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan. Lebih lanjut Gordon dalam Kunandar terdapat enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu: Pengetahuan, Pemahaman, Kemampuan, Nilai, Sikap dan Minat.<sup>154</sup>

Motivasi belajar siswa adalah dorongan psikologis pada siswa sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Dimana hasil penelitian ini guru sudah memberikan motivasi dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai, terkadang

---

<sup>154</sup> Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*. (Jawa Timur : Uais Inspirasi Indonesia, 2019) h. 21

mengadakan tanya jawab tentang materi yang dipelajari, beberapa siswa kurang memahami tentang pelajaran yang diberikan, sumber belajar yang diberikan oleh guru hanya sekedar papan tulis dan buku acuan yang selalu di bawa. Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, metode yang diberikan hanya tanya jawab dan ceramah, diadakan ulangan semester dan remedial saat nilai kecil.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa guru sudah memberikan dan berupaya dalam memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, namun cara atau metode mengajar siswa yang masih kurang bervariasi sehingga siswa masih terasa bosan.

Siswa sudah terlihat termotivasi karena adanya keinginan siswa untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, bagus dan tinggi. Dengan adanya ulangan yang dikembalikan oleh guru, siswa dapat melihat hasil mereka dan adanya keinginan mereka untuk diadakan

remedial untuk memperbaiki nilai sebelumnya sehingga dapat meningkatkan hasil siswa, guru selalu memberikan suport kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat dilihat dari siswa yang aktif terutama dalam tanya-jawab akan diberikan pujian dengan harapan semua siswa dapat aktif, saat pembagian raport siswa yang mendapatkan peringkat 1 sampai 5 akan mendapatkan bingkisan, hal ini tentu merupakan salah satu strategi guru untuk memacu siswa lainnya agar dapat bersaing mendapatkan nilai terbaik

Dalam menumbuhkan motivasi tentunya memerlukan usaha yang dilakukan oleh para guru dimana guru merupakan garda terdepan yang memiliki tugas dan fungsinya dalam hal meningkatkan pendidikan, memberikan pengajaran ilmu, membimbing, mengarahkan serta melatih siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah didapatkan hasil bahwa dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa tentunya melibatkan guru, dengan demikian kepala sekolah memberikan penghargaan atau insentif kepada guru, menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan, adanya rasa kekeluargaan, dan memberikan kesempatan untuk maju, memberi kesempatan guru untuk mengikuti diklat, memonitoring kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara kepada guru didapatkan bahwa guru juga berusaha meningkatkan kualitas diri untuk meningkatkan pengetahuan mengajar, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memilih metode dan strategi yang tepat dan efisien, memanfaatkan media pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran siswa. Usaha yang dilakukan tentunya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, guru harus bersikap profesional sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Hamzah B Uno, dimana strategi motivasi yang digunakan guru untuk memberikan stimulus siswa agar produktif dalam belajar, berkaitan dengan kondisi lingkungan, yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna, dan pengganggu strategi yang bermakna, Harapan untuk berhasil, berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial.<sup>155</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan lembar wawancara yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. Masih terdapat jawaban yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Waktu dalam melakukan wawancara

---

<sup>155</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2018) h. 17

hanya di dapat oleh peneliti pada saat selesai siswa mengikuti ulangan, karena kebetulan pada saat penelitian berlangsung siswa sedang berada dalam masa mengikuti ulangan semester, dan klasmeting terkadang siswa yang ditemui sudah tidak ada di ruangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Guru di SD Negeri 01 Malin Deman sudah berkompentensi dalam memberikan pengajaran, dimana guru selalu punya energi untuk siswa, dapat menguasai kelas sehingga dapat memonitor siswa, selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak dalam proses pengajaran, menguasai materi yang akan diajarkan, memiliki acuan dalam pembelajaran dengan adanya silabus dan RPP, memberi pengajaran dengan berbagai metode pengajaran serta media pengajaran cukup memadai. Sedangkan dalam hal pemberian motivasi kepala sekolah dan guru saling

bekerjasama untuk saling suport sehingga selalu memberikan motivasi serta memiliki harapan yang tinggi pada siswa agar siswa dapat memahami tentang pembelajaran yang diberikan sehingga siswa siswa dapat memiliki prestasi. Hal ini menjadikan siswa termotivasi dalam pembelajaran terlihat dari adanya dorongan belajar, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, memiliki harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang, adanya keinginan untuk belajar, adanya keterlibatan setiap siswa dalam belajar. hal ini didukung oleh pihak sekolah yakni kepala sekolah yang menyokong para guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan memberikan pelatihan berupa mengikuti diklat, meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun program pembinaan dengan melakukan pembinaan kompetensi profesional guru dalam proses meyusun program pembinaan antara lain dengan melakukan pembinaan guru dalam penerapan kurikulum, menganalisis materi pembelajaran, menyusun silabus, menyusun RPP, kriteria ketuntasan

minimal (KKM), dan membuat kelompok MGMP. Dapat juga dilihat guru sudah memiliki kompetensi profesional guru dengan baik dimana guru sudah memiliki pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat dalam menekuni profesinya

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Diharapkan pihak sekolah terutama dalam hal ini adalah kepala sekolah dapat selalu mengawasi guru, memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dengan baik, dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik lagi, serta dapat merekrut guru-guru yang baru agar dapat mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang ada.

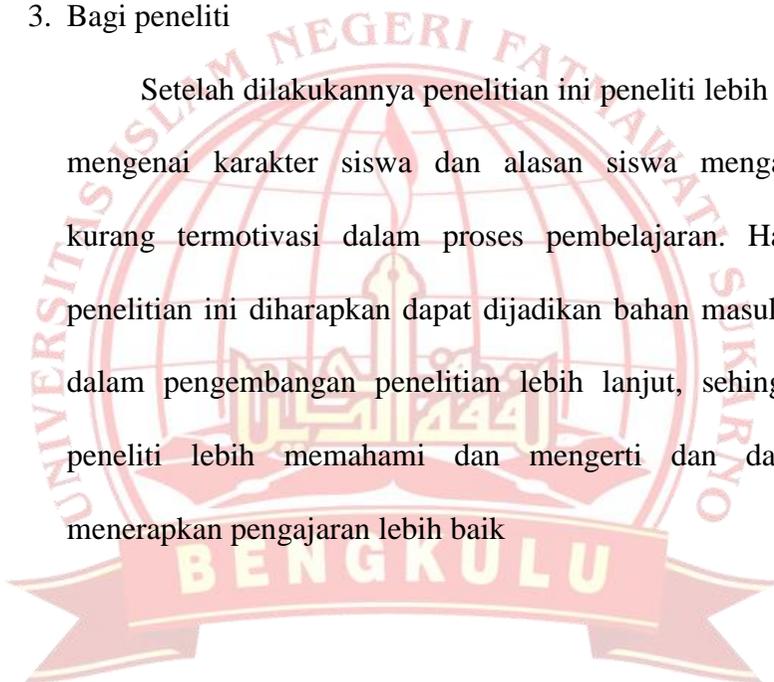
### **2. Bagi Guru**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai guru dan memaksimalkan kegiatan belajar

mengajar dengan menggunakan metode pengajaran yang lebih menarik dan kreatif sehingga dapat memotivasi siswa agar siswa dapat memiliki nilai belajar yang lebih baik.

### 3. Bagi peneliti

Setelah dilakukannya penelitian ini peneliti lebih tau mengenai karakter siswa dan alasan siswa mengapa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut, sehingga peneliti lebih memahami dan mengerti dan dapat menerapkan pengajaran lebih baik



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Muhammad, 2018, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Prenadamedia Grup
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Apandi Idris, 2017. *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*. Yogyakarta : Deepublish
- Badaruddin Achmad, 2017. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo
- Dimiyanti, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati Azima, 2019. *Pengembangan Profesi Guru*, Lampung : CV Gre Publishing
- Djollong Fitriani Andi, 2017. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Volume IV Nomor 2 Maret 2017. 274-Article Text-943-1-10-20191015.pdf
- Drajat Manpan, 2014. *Etika Profesi Guru*, Bandung : Alfabet
- Herlianto Ikbal Jajang. (2018). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ciamis*. Jurnal Manajemen dan Sistem Informatika. Vol 17 No 1
- Indrawan Irjus, 2020. *Guru Profesional*, Jawa Tengah L Lakeisha

Iskandar Dian, Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review* ISSN P:25804138 ISSN E:2579812X <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview> Volume 2 Number 3 Page (261-270)

Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Kusumawati Naniek, 2019. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jawa Timur : AE Media Grafika,

Lestari Titik Endang, 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta : CV Budi Utama

Mahyuddin, 2017. *Konsep guru profesional (Kajian Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru, Komitmen Kerja Guru Dan Kemampuan Kerja Guru bersertifikasi) di Madrasah Tsanawiyah (MTS) se Kota Pekanbaru* Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. Vol 19 No 2

Margono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Marno, 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Masni Harbeng, 2015. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Batanghari. *Dikdaya*, Volume 05 Nomor 01 April 2015.. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/download/64/63> hal 42

- Nurdin Syafruddin, 2019. *Profesi Keguruan*. Depok : Raja Grafindo
- Padil Moh. 2011. *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner* . Malang : UIN –Maliki Press
- Qur'an dan Terjemahannya. QS. *Al-Insyiraah*:5-6
- Qur'an dan Terjemahannya. QS. *Al-Baqaraah*: 286
- Rini Indyah Elok, (2013) *Keprofesionalan Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi*..jurnal Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan. Vol 15 No 1
- Riswadi, 2019. *Kompetensi Profesional Guru*. Jawa Timur : Uais Inspirasi Indonesia
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam* (Yogyakarta : DEEPPUBLISH)
- Sanjaya Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta : Prenadamedia Group
- Slameto, 2005. *Belajar dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabet
- Suryana Irfan, 2020. *Ice Breaker*. Jakarta : Anak Hebat Indonesia
- Sutikno Sobry M. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat : Adanu Abita

Suyanto, 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Erlangga Group

Suyono , 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Uno B Hamzah, 2018. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara

Uno B Hamzah. 2018. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara

Uno B Hamzah, 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar.Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara

Wasono Bayu Samudra Bening. 2021, *Strategi Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Jakarta : Guemedia Group

Wijaya Iwan, 2018. *Professional Teacher : Menjadi Guru Profesional*. Jawa Barat : CV Jejak



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



## LAMPIRAN 1

### KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

#### KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 01 MALIN DEMAN

Kompetensi Profesional Guru	Indikator
	Pengetahuan
	Pemahaman
	Kemampuan
	Nilai
	Sikap
Minat	
Motivasi Belajar Siswa	Indikator
	Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan
	Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan
	Harapan dan cita-cita
	Penghargaan dan penghormatan atas diri
	Lingkungan yang baik
	Kegiatan yang menarik

## LAMPIRAN 2

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 01 MALIN DEMAN**

Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu/ Tempat :

Jabatan :

Pertanyaan

1. Menurut bapak/ibu bagaimana kompetensi profesional guru kelas IV di SD Negeri 01 Malin Deman, apakah sudah memenuhi aspek baik dari segi pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat?
2. Program apa sajakah yang dilakukan sekolah dalam membina kompetensi guru SD Negeri 01 Malin Deman?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru SD Negeri 01 Malin Deman?
4. Apakah bapak/ibu selalu memonitoring guru dalam proses pembelajaran, dan apakah guru selalu memotivasi siswa dalam belajar?
5. Bagaimana menumbuhkan motivasi belajar siswa?

## LAMPIRAN 3

### PEDOMAN WAWANCARA GURU

#### KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 01 MALIN DEMAN

Nama :  
Hari/Tanggal :  
Waktu/ Tempat :  
Jabatan :

1. Menurut bapak/ibu apa makna profesional, dan sebagai guru yang profesional apakah sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
2. Apakah bapak/ibu sudah memiliki pemahaman tentang karakteristik dan kondisi peserta didik dalam belajar?
3. Metode apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran?
4. Dalam proses pembelajaran, apakah menerapkan rasa keterbukaan dan demokratis?
5. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anda tidak hadir di kelas?
6. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa bapak/ibu ?
7. Bagaimana menumbuhkan motivasi siswa?
8. Menurut bapak/ibu apakah profesionalisme seorang guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa? Alasannya?

## LAMPIRAN 4

### PEDOMAN WAWANCARA SISWA

#### KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 01 MALIN DEMAN

Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu/ Tempat :

Jabatan :

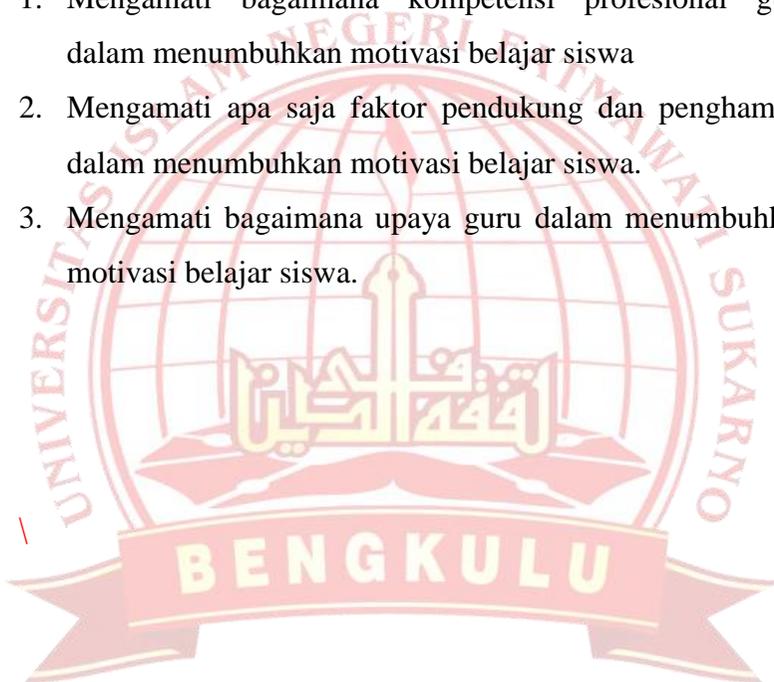
1. Apakah guru menjelaskan materi yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai ?
2. Apakah guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang dipelajari?
3. Saat belajar apakah guru menggunakan media/sumber belajar, jika ya apa saja?
4. Apakah guru melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran?
5. Metode apa yang di gunakan guru dalam mengajar?
6. Apa harapan anda tentang nilai pelajaran ini?
7. Apakah guru memeriksa dan mengembalikan hasil ulangan, jika nilai kecil apakah diadakan remedial untuk nilai yang belum mencapai standar?
8. Pernahkah guru memberi pujian kepada siswa yang aktif, seperti apa dan apakah dapat meningkatkan motivasi dalam belajar ?
9. Apakah guru menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran ?
10. Apakah guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi?

## **LAMPIRAN 5**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

1. Mengamati bagaimana kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa
2. Mengamati apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Mengamati bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.



## LAMPIRAN 6

### PEDOMAN DOKUMENTASI

#### KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 01 MALIN DEMAN

Kode :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan

No	Pedoman Observasi	Jenis Dokumentasi	Keterangan
1	Profil Sekolah	Tertulis	Berisi tentang sejarah singkat berdirinya SD Negeri 01 Malin Deman, letak geografis SD Negeri 01 Malin Deman, Visi dan Misi, Tujuan SD Negeri 01 Malin Deman, data siswa dan guru
2	Struktur organisasi sekolah	Bagan /Gambar	Merupakan sistem penyelenggaraan dan administrasi sekolah yang

			diuraikan secara jelas dan transparan yang tersusun dari kepala sekolah sampai staff guru yang mengajar di SD Negeri 01 Malin Deman
3	Foto	Gambar	Foto merupakan bukti dilakukannya observasi yang berkaitan dengan lingkungan fisik sekolah pada umumnya, unit kantor/ruang kerja, ruang kelas, sarana prasarana, suasana pembelajaran sehari-hari proses kegiatan belajar mengajar di kelas

## LAMPIRAN 7

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1. Suasana Belajar Siswa



Gambar 1.2. pemberian motivasi guru terhadap siswa



Gambar 1.3. guru saat mengajar



Gambar 1.4 kepala sekolah saat kunjungan kelas



Gambar 1.5. Wawancara Bersama Bapak Zaman Huri, Kepala Sekolah SDN 01 Malin Deman



Gambar 1.6. Wawancara Bersama Bapak Asrin Hidayat, Guru kelas SDN 01 Malin Deman



Gambar 1.7 Kelas IV SDN 01 Malin Deman



Gambar 1.8 Kondisi Sekolah SDN 01 Malin Deman dari samping



Gambar 1.9. Kondisi Lapangan Upacara DDN 01 Malin Demam



Gambar 1.10. Kondisi kelas IV SDN 01 Malin Demam saat proses pembelajaran



Gambar 1.11. Kondisi Ruang Guru SDN 01 Malin Deman





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 0279 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Mus Musmulyadi, M.Pd  
N I P : 197005142000031004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dian Jelita, M.Pd  
N I P : 199401142019032012  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian, sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Zulfa Istiqomah  
N I M : 1811240030  
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar siswa SDN 01 Malin Deman  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : Januari 2022

Dekan,

MUSMULYADI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT TUGAS**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Nomor: 1481 /Un.23/F.II/PP.009/03/2022

Tentang  
Penetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa  
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Zulfa Istiqomah  
N I M : 1811240620  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut di atas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Mus Mulyadi, M.Pd	Kompetensi UIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Dian Jelita, M. Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Abdul Azziz Mustamin, M. Pd.I	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 20 Maret 2022  
Dekan,  
  
MUS MULYADI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor 1 UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

### PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang di tulis oleh:

Nama : Zulfa istiqomah  
NIM : 1811240030  
Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: “ **Kompetensi Profesional Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Malin Deman** ” ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, Mei 2022

Penyeminar I

Penyeminar II

Drs. Lukman, M.pd  
NIP. 197005252000031003

Nurhikma, M.pd  
NIP. 198709192019032004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

### NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Zulfa istiqomah  
NIM : 1811240030

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Zulfa istiqomah  
NIM : 1811240030

Judul : **Kompetensi Profesional Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar  
Siswa SD Negeri 01 Malin Deman**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Mei 2022

Penyeminar I

Penyeminar II

**Drs. Lukman, M.pd**  
NIP. 197005252000031003

**Nurbikma, M.pd**  
NIP. 198709192019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Jl. Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : *Zulfa Istiqomah* Pembimbing I/II : *Dian Setiawan, M.Pd*  
NIM : *181240030* Judul Skripsi : *Kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri 01 Malin Deman.*  
Jurusan : *Tarbiyah*  
Program Studi : *PGMI*

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	<i>Kamis/21 Juni 2022</i>	<i>Skripsi</i>	<i>- Footnote - Hasil penelitian</i>	<i>[Signature]</i>
2.	<i>Kabu/27 Juni 2022</i>	<i>Skripsi</i>	<i>- Hasil penelitian - kerangka berfikir</i>	<i>[Signature]</i>
3.	<i>Senin/2 Agustus 2022</i>	<i>Skripsi</i>	<i>- Hasil Penelitian - Abstrak</i>	<i>[Signature]</i>
4.	<i>Senin/9 Agustus 2022</i>	<i>Skripsi</i>	<i>- Abstrak - Daftar isi</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui  
Dekan  
*[Signature]*  
*Dr. Agus Mulyadi, M.Pd*  
NIP. 1970051420000310004

Bengkulu.....

Pembimbing I/II  
*[Signature]*  
*Dian Setiawan, M.Pd*  
NIP. 19940114201903206



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : *Zulfa Istiqonah* Pembimbing I/II : *Dian Jaita.M.Pd*  
NIM : *1811240030* Judul Skripsi : *kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri di Matin Leman.*  
Jurusan : *Tarbiyah*  
Program Studi : *PgMI*

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
5.	<i>Senin/15 Agustus 2022</i>	<i>Skripsi</i>	<i>- Daftar Isi</i>	<i>[Signature]</i>
6.	<i>Selasa/16 Agustus 2022</i>	<i>Skripsi</i>	<i>Ke layout ke Pembimbing I.</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,  
Dekan,  
*[Signature]*  
*Dr. Agus Mulyadi, M.Pd*  
NIP. 1990051420000310 004

Bengkulu, .....

Pembimbing I/II

*[Signature]*  
*Dian Jaita. m.pd*  
NIP. 19940114201903012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : *Zenfa Istiqomah* Pembimbing I/II : *Dr. Mus Mulyadi, M.Pd*  
 NIM : *1811240030* Judul Skripsi : *Kompetensi Profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri Di Melin Deman.*  
 Jurusan : *Tarbiyah*  
 Program Studi : *PGMI*

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	<i>19/8/22</i>	<i>BAB I - V</i>	<i>BAB II - Dola beladika - Pembinaan - Kerpola</i>	<i>[Signature]</i>
2	<i>21/8/22</i>	<i>---</i>	<i>Dola Kerjasama Kerpola</i>	<i>[Signature]</i>
3	<i>24/8/22</i>	<i>- K</i>	<i>ke bina Dola posth Comp ksm dan kef r d</i>	<i>[Signature]</i>
4	<i>1/9/22</i>	<i>revisi</i>	<i>revisi</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui  
 Dekan  
  
*Dr. Mus Mulyadi, M.Pd*  
 NIP. 19700514200031004

Bengkulu.....

Pembimbing I/II  
  
*Dr. Mus Mulyadi, M.Pd*  
 NIP. 19700514200031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Zulfa Istikomah Pembimbing I/II Dian Jella, M.Pd  
NIM 181240030 Judul Skripsi Kompetensi Profesional guru dalam  
Jurusan Tarbiyah dan Tadris Menumbuhkan Motivasi Belajar  
Prodi PGMI Siswa SD Negeri di Marin Daman.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingannya	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Arair 17 Januari 2022	Judul Peretn	Perubahan judul	
2.	Rabu 26 Januari 2022	Bab I & II	- latar belakang. - identifikasi masalah. - Aspek pada teori - lihat pedoman footnote - kerangka berpikir - Penelti - relevan, revisi sesuai bimbing	
3.	Rabu, 02 februari 2022	Bab I dan II II	- latar belakang - identifikasi masalah. - kerangka berpikir - revisi sesuai bimbing	
4.	Senin, 07 februa 2022	Bab I - III	Revisi selesai sesuai intruksi Ace ke pemb I.	

Mengetahui  
Dekan  
  
D. Agus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 07 Februari 2022  
Pembimbing I/II

Dian Jella, M.Pd  
NIP. 199401142019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : *Zulfa Istiqomah* Pembimbing I / II : *Dr. Mus Mulyadi, M.Pd*  
NIM : *181240030* Judul Skripsi : *Kompetensi Profesional guru dalam  
Menumbuhkan motivasi belajar  
Siswa SD Negeri di Malin Denan*  
Jurusan : *Tarbiyah dan Tadris*  
Program Studi : *PgMI*

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
<i>5</i>	<i>Kamis 6/4 2022</i>	<i>nce summa</i>	<i>nce summa</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,  
Dekan,  
*[Signature]*  
*Dr. Mus Mulyadi, M.Pd*  
NIP. 19700514200031004

Bengkulu, *April 2022*

Pembimbing I/II  
*[Signature]*  
*Dr. Mus Mulyadi, M.Pd*  
NIP. 19700514200031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zulfa Nisqomah Pembimbing I/II : Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIM : 181240030 Judul Skripsi : Kompetensi profesional guru dalam  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Menumbuhkan motivasi belajar  
Prodi : PAIKI Siswa SD Negeri di Main Deman.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingann	Saran Bimbingan	Paraf
1	Kamis 29/2/2022	Prinsip	Referensi pendidikan penerapan	✓
2	Sabtu 1/3/2022	-	landasan teori pembelajaran kependidikan	✓
3	Kamis 24/3/2022	-	teori sumber	✓
4	Jum 4/4/2022	-	teori pembelajaran	✓

Mengetahui  
Dekan  
  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP: 197005142000031004

Bengkulu, April 2022  
Pembimbing I/II  
  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP: 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Zulfa Istiqomah 181240030	kompetensi profesional guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SD Negeri Di Malm Aman.	1. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd 2. Dian Jelita, M.Pd	

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1. Drs. Lukman, M.Pd	197005252000030003	
2. Nurhikmah, M.Pd	198709192019032004	

SARAN SARAN

PENYEMINAR 1:

PENYEMINAR 2:

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Annisa Nuraini		3. Widia Putri Melandani	
2. Azhari efan		4. Yean	

Tembusan :

1. Dosen penyeminan I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, .....

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2564/Un.23/F.II/TL.00/06/2022

3 Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SD NEGERI 01 MALIN DEMAN  
Di -  
MUKOMUKO

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD 01 MALIN DEMAN**".

Nama : Zulfa Istiqomah  
NIM : 1811240030  
Prodi : PGMi  
Tempat Penelitian : SD NEGERI 01 MALIN DEMAN  
Waktu Penelitian : 06 Juni-18 Juli 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Mus. Mulyadi



**PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 01 MALIN DEMAN**

Alamat Desa Talang Arah Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko Kode Pos : 38762  
Email : [sdnkosongsatumulindeman@yahoo.co.id](mailto:sdnkosongsatumulindeman@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : *127/094/1/SDN 01/VI/2022*

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 01 Malin Deman dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zulfa Istiqomah  
NIM : 1311240030  
Asal Instansi : UINFAS KOTA BENGKULU  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : "Kompetensi Profesional Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Malin Deman"

Memberikan izin penelitian kepada nama tersebut. Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malin Deman, 30 Mei 2022  
Kepala Sekolah SDN 01





**PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 01 MALIN DEMAN**

Alamat Desa Talang Arah Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko Kode Pos : 38762  
Email : gdnkosongsatunmalindeman@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

NOMOR : 422/062/D.2/SDN 01/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZAMAN HURI, S.Pd,SD  
NIP : 196507051986011001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Desa Talang Arah Kecamatan Malin Deman

Menerangkan bahwa Mahasiswa beridentitas :

Nama : Zulfa Istiqomah  
NIM : 1811240030  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah melaksanakan penelitian disekolah SD Negeri 01 Malin Deman dari tanggal 06 Juni s/d 18 Juli tahun 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul :  
"Kompetensi Profesional Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Malin Deman"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malin Deman, 20 Juli 2022  
Kepala Sekolah SDN 01 Malin

